

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Manajemen Peningkatan Mutu MAN 1 Pekalongan**

##### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan**

###### **a. Visi Madrasah**

“Madrasah Religius, Unggul Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”

###### **b. Misi Madrasah**

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dibidang pendidikan agama dan umum
2. Terlaksananya dan terwujudnya prestasi unggul dalam program pengembangan diri dan keterampilan
3. Mangamalkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat
4. Mengamalkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan untuk terbentuknya lingkungan yang bersih, sehat, segar, hijau dan indah
5. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan bermasyarakat
6. Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi

###### **c. Tujuan Madrasah**

Tujuan dan sasaran MAN 1 Pekalongan berdasarkan visi dan misi di atas sudah jelas bahwa MAN 1 Kota Pekalongan ingin mencetak siswa/wi yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah. Dengan tujuan tersebut sebagai sasaran yang perlu diselesaikan pertama kali adalah semua siswa yang ada di madrasah untuk dididik dengan pendidikan yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat. Sehingga lulusan MAN 1 Kota Pekalongan dapat dibutuhkan dan diterima oleh masyarakat sesuai dengan kompetensi

masing-masing dengan dilandasi budi pekerti yang luhur serta iman dan taqwa kepada Allah SWT yang mantap.

d. Deskripsi Modal Nyata Madrasah

Gambaran mengenai keadaan madrasah MAN 1 Kota Pekalongan dalam kurun waktu selama satu tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2018/2019 dapat dikemukakan sebagai berikut:

Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Negeri I Kota Pekalongan, Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Ahmad Najid, M.Pd.I, Alamat Madrasah: Jalan : Jl. 1. Jend. Urip Sumoharjo Telp. (0285) 421059 Pekalongan, Kode Pos : 51111, Telepon : (0285) 421059, Fax. : (0285) 421059, Email:[man01pekalongan@gmail.com](mailto:man01pekalongan@gmail.com), Website [man1 Kota Pekalongan.sch.id/](http://man1KotaPekalongan.sch.id/) Status madrasah : Negeri, NSM :131135120001, NPSN : 20522938, Tahun Berdiri : 1991. Akreditasi : A

1) Standar Isi

Tabel 4.1 Standar Isi MAN 1 Kota Pekalongan

Nama Dokumen	Yang dimiliki	Dari Kemenag			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Copy sendiri
Standar isi	✓	-	✓	✓	✓
Standar KL	✓	-	✓	✓	✓
Standar Proses	✓	-	-	✓	✓
Standar penilaian	✓	-	-	✓	✓
Standar pengelolaan	✓	-	-	✓	✓
Standar sarpras	✓	-	-	✓	✓
Standar Tendik	✓	-	-	✓	✓

Model KTSP	✓	-	-	✓	✓
Silabus dan RPP	✓	-	-	✓	✓
Teknik Penilaian	✓	-	-	✓	✓

Dokumen kurikulum yang dimiliki ; KTSP

Kurikulum 2013

Dokumen kurikulum yang digunakan ; KTSP

Kurikulum 2013

Tabel 4.2 Dokumen Kurikulum MAN 1 Kota Pekalongan

No	Dokumen Kurikulum	Adopsi dari	Adaptasi dari	Buatan sendiri
1	KTSP/Kur 2013	-	-	Perpaduan kurikulum umum dan MAK
2	Pengembangan Mulok/ciri khas	-	-	Ketrampilan life skill

## 2) Standar Kompetensi Lulusan

MAN 1 Kota Pekalongan sebagai madrasah unggul dan berprestasi mempunyai 5 program unggulan yaitu : 1. Otomotif 2. Tata Busana (TABUS) 3. PPHP 4. Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 5. Bording School (Asrama Putra dan Putri). MAN 1 Kota Pekalongan memiliki 32 lokal kelas. Dengan jumlah siswa sekitar 1229 siswa untuk tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah guru 97 guru dan karyawan 32 orang.

Lulusan keterampilan akan mendapatkan sertifikat dari LPKS Amanah (lembaga pelatihan kerja milik MAN 1 Kota Pekalongan) yang bekerjasama dengan Dinsosnakertrans. Jurusan keterampilan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga

memungkinkan para peserta didik untuk praktik. TKJ MAN 1 memiliki 2 laboratorium komputer dengan jumlah komputer ada 80 unit.

Outcome MAN 1 Pekalongan pada tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Lulusan MAN 1 Kota Pekalongan

No	Jumlah siswa	Lulus	Melanjutka n	Tidak melanjutkan
1	1229	1229	85%	15%

Untuk perkembangan prestasi Madarrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data prestasi Siswa MAN 1

No	Prestasi	Tahun	Tingkat	Juara
1	Pencak silat antar pelajar	2017	Provinsi	I
2	Tartil Qur'an	2017	Kota	I
3	Juara MTQ SMA sederajat	2018	Provinsi	II
4	Juara Taekwondo	2019	Nasional	I
5	Tenis Meja Putri	2019	Jawa Tengah	I

Selain meraih prestasi bidang ekstrakurikuler diatas masih banyak prestasi yang pernah diraih oleh MAN 1 Pekalongan yaitu juara II OSM (Olimpiade Sain Madrasah) tingkat Nasional pada tahun 2018.

Banyak prestasi yang ditorehkan siswa-siswi MAN 1 Kota Pekalongan Ditahun pelajaran 2018-2019 untuk semester gasal, MAN 1 Kota Pekalongan memiliki catatan prestasi diantaranya: 1. Juara 2

lomba kostum karnaval batik dalam pekan batik kota Pekalongan, 2. Juara 1 dan 2 lomba tartil MTQ SMA, MA, dan SMK kota Pekalongan, 3. Juara 2 tilawatil Qur'an MTQ SMA, MA, dan SMK Kota Pekalongan, 4. Medali emas pencak silat Kapolres Kab. Pemalang se-Jateng dan Soedirman Cup Se-Jateng dan DIY, 5. Medali emas putra Taekwondo dalam ajang kejuaraan taekwondo JTF (Kemenpora) Tingkat Nasional dan Kemenhan open tingkat nasional, 6. Medali perak pada kejuaraan ajang taekwondo tingkat Jawa Tengah, 7. Juara 2 dan 3 pembacaan puisi STIMIK kota Pekalongan, 8. Juara 1 Tenis Meja Putri AKSIOMA tingkat Jawa Tengah.

### 3) Standar Proses MAN 1 Kota Pekalongan

Guna mengetahui standar proses di MAN 1 Kota Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perencanaan Proses Pembelajaran

No	Perangkat	Adopsi dari	Adaptasi dari	Buatan sendiri
1	Silabus	-	Disdik dan Kemenag	-
2	RPP	-	-	Dibuat MAN 1

MAN 1 Kota Pekalongan merupakan madrasah aliyah yang banyak diminati masyarakat sehingga, masyarakat mempercayakan putra putrinya untuk menyekolahkan di MAN 1 Kota Pekalongan. Jumlah rombongan belajar dari tahun ke tahun makin meningkat, dibawah ini data pada tahun 2018 rombongan belajar MAN 1 Kota Pekalongan

**Tabel 4.6 Data Rombongan Belajar**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah peserta didik	Jumlah
----	-------	--------	----------------------	--------

		Rombel	Laki-laki	Perempuan	
1	X	12	180	228	428
2	XI	12	200	217	417
3	XII	12	180	204	384
Total		36	560	648	1229

#### 4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

##### a) Kualifikasi Akademik dan Status Guru

Tabel 4.7 Kualifikasi Akademik dan Status Guru  
MAN 1 Kota Pekalongan

No	Kualifikasi	Status		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Non PNS	laki-laki	Perempuan	
1	S2	8	-	6	2	8
2	S1	60	25	32	53	85
3	D3	-	-	-	-	-
Jumlah		-----				93

##### b) Pegawai Administrasi dan Tata Usaha

Tabel 4.8 Pegawai Administrasi dan Tata Usaha

No	Kualifikasi	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Non PNS	L	P	
1	S1	5	7	6	6	12
2	D3	3	1	2	2	4
3	SMA	----	-----	----	----	
Jumlah		-----				21

## c) Tenaga Kependidikan Lainnya

Tabel 4.9 Tenaga Kependidikan MAN 1 Pekalongan

No	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi	Status Kepegawaian		Jumlah
			PNS	Non PNS	
1	Pustakawan	S1	✓	-	3
2	Laboran	S1	✓	-	4
3	Teknisi Maintenance	SMA	-	✓	3
4	Penjaga Sekolah	SMP	-	✓	2
5	Tenaga Kebersihan	SMP	-	✓	2
6	Satpam	SMA	-	✓	4
Jumlah					18

## 5). Standar Sarana Prasarana

## 1) Kepemilikan Fasilitas Ruang/Laboratorium

Tabel 4.10 Fasilitas Ruang dan Laboratorium

MAN 1 Kota Pekalongan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (PxL)	Kondisi	
				Baik	Cukup baik
1	Ruang Kelas	36	6 x 8	✓	-
2	R.Perpustakaan	1	10 x 12	✓	-
3	Lab. Kmputer	3	10 x 12	✓	-
4	R. Kepala Madrasah	1	5 x 7	✓	-
5	Ruang Guru	1	8 x 10	✓	-
6	Ruang Wakamad	1	8 x 10	✓	-
7	Ruang TU	2	8 x 6	✓	-
8	Masjid	1	16 x 20	✓	-

9	Ruang OSIS	1	2 x 3	✓	-
10	Ruang Aula	1	14 x 10	✓	-
11	Ruang Praktik	1	6 x 8	✓	-
12	Toilet Siswa	14	1,5 x 1	✓	-
13	Toilet Kamad	1	1,5 x 2	✓	-
14	Toilet Guru	4	1,5 x 2	✓	-
15	Ruang serba guna	1	3 x 4	✓	-
16	R. Pos Satpam	1	2 x 2	✓	-
17	Gudang	1	4 x 4	✓	-
18	Toilet TU	2	1,5 x 2	✓	-

6). Standar Pengelolaan

- a) Perencanaan Jangka Panjang : disusun dari tahun 2014 - 2019
- b) Perencanaan Jangka Menengah : disusn dari tahun 2016 - 2019
- c) Perencanaan Kerja Tahunan MAN 1 Kota Pekalongan
  - 1) Tahun 2016 - 2017
  - 2) Tahun 2017 - 2018
  - 3) Tahun 2018 - 2019
- d) Dokumen Aspek Pengelolaan Pendidikan MAN 1 Pekalongan

Tabel 4.11 Dokumen Aspek Pengelolaan Pendidikan

MAN 1 Pekalongan

No	Jenis Dokumen Pengelolaan Pendidikan	Ada	Tidak
1	KTSP	✓	
2	Kalender Pendidikan	✓	
3	Struktur Organisasi Madrasah	✓	
4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
5	Peraturan Akademik	✓	
6	Tata Tertib Madrasah	✓	
7	Kode Etik Madrasah	✓	



8	Biaya Operasional Madrasah	✓	
9	Deskripsi Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	✓	
10	Deskripsi Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
11	Buku Laporan Keluar Masuk Tamu Madrasah	✓	

e) Sistem Informasi Yang digunakan

Sistem Informasi yang digunakan MAN 1 Kota Pekalongan adalah Telephon, Internet, Website, Email dan Faximili.

7)Standar Pembiayaan

a) Sumber Pembiayaan MAN 1 Pekalongan

Tabel 4.12 Sumber Pembiayaan PendidikanMAN 1 Kota Pekalongan

Kurun Waktu	2016/2017	2017/2018	2018/2019
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp
<b>1</b>	<b>Pemerintah</b>		
• APBN	450.850.000	590.000.000	670.000.000
• APBD Provinsi	25.000.000	27.500.000	32.000.000
• APBD Kota	22.670.000	24.000.000	26.000.000
<b>2</b>	<b>Masyarakat</b>		
• Biaya SPP	2.560.600.000	4.580.000.000	6.750.000.000
• Biaya Pendaftaran	60.000.000	85.000.000	105.000.000
• Biaya Sumbangan dari masyarakat	150.000.000	200.000.000	350.000.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>70.852.000.000</b>	<b>85.790.000.000</b>	<b>100.980.000.000</b>

## 8) Standar Penilaian

## a) Perangkat Penilaian

Tabel 4.13 Perangkat Penilaian MAN 1 Kota Pekalongan

No	Kegiatan Penilaian	Ada	Tidak
1	Perencanaan Penilaian	✓	
2	Perencanaan Remedial dan Pengayaan	✓	
3	Penetapan KKM	✓	
4	Perencanaan Ujian Tengah Semester	✓	
5	Perencanaan Ujian Akhir Semester	✓	
6	Perencanaan Ujian Kenaikan Kelas	✓	

## b) Hasil Penilaian

Tabel 4.14 Hasil Penilaian  
MAN 1 Kota Pekalongan (Tiga Tahun Terakhir)

No	Tahun Ajaran	Rata - rata UN
1	2016 - 2017	76,87
2	2017 - 2018	89, 90
3	2018 - 2019	90, 57

## 2. Program Perencanaan Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan

## a. Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Pekalongan

Proses perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah sangat dibutuhkan perencanaan yang matang, agar mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pertama perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Pekalongan yaitu penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan tersebut mengacu dan berpedoman pada: (a) visi dan mision MAN 1 Kota Pekalongan, (b) penelusuran minat dan bakat siswa, (c) menyediakan sarana prasarana yang

dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, (d) menghitung estimasi dana yang tersedia untuk anggaran pendukung kegiatan siswa, (e) Tenaga kependidikan yang tersedia.

Langkah awal dalam menyusun program kegiatan peningkatan mutu pendidikan diawali dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*) yang dilakukan bersama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Perencanaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder, langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan pembuatan Visi, Misi MAN 1 Pekalongan

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi MAN 1 Pekalongan dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru, staf, OSIS, Komite/stakeholders dan pengasuh IBS (*Islamic Boarding School*).

Penulis melakukan wawancara dengan Ahmad Najid sebagai kepala MAN 1 Pekalongan menuturkan sebagai berikut : “Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi madrasah kami melibatkan semua unsur di madrasah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, Stakeholders telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi MAN 1 Kota Pekalongan”.<sup>1</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan sebagai berikut: “Visi dan misi sangat

---

<sup>1</sup>Wawancara pada tanggal 25 September 2019

penting untuk dibuat bersama stakeholders, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan. Adapun visi MAN 1 Pekalongan yang telah direncanakan adalah “Religius, Unggul, Berprestasi dan berwawasan Lingkungan”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembuatan visi misi sebagai berikut : “Rumusan Visi, misi MAN 1 Kota Pekalongan telah mengalami beberapa kali perubahan, melalui rapat bersama dewan guru dan Kepala madrasah dan stakeholders dalam pembuatan membuat visi dan misi madrasah, dalam rapat telah terjadi pendapat dan masukan dari peserta rapat”.<sup>3</sup>

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi MAN 1 Kota Pekalongan telah dilakukan bersama warga madrasah, kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIS, siswa, komite madrasah dan stakeholders memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi MAN 1 Kota Pekalongan.

- 2) Perencanaan pembuatan standar mutu pendidikan berdasarkan 8 standar mutu Nasional Pendidikan.

Menjadi hal yang sangat penting bagi MAN 1 Kota Pekalongan, agar pendidikan madrasah menjadi setara dengan pendidikan sekolah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu MAN 1 Pekalongan menentukan standar minimal mutu pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik seperti nilai ujian nasional minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah, MAN 1 Pekalongan menentukan nilai rata-rata 7,50 atau lebih daripada itu. Seluruh siswa mampu memahami ajaran Islam

---

<sup>2</sup>Wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>3</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

secara kaffah, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik seperti berprestasi dalam olimpiade atau KSM (Kompetisi Sains madrasah) dan memiliki tim olahraga takraw putra dan putri juara 1 piala wali kota dan pramuka meraih juara umum dan lain - lain.

MAN 1 Pekalongan merencanakan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan yaitu 8 standar Nasional Pendidikan meliputi: Standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Sedangkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik (program unggulan sukses Ujian Nasional dan Islamic Boarding School yang di dalamnya ada Tahfidz qur'an dan belajar kitab kuning), sehingga outcome MAN 1 Pekalongan dapat membaca kitab kuning, bisa berkiprah di masyarakat sesuai dengan kompetensi masing - masing dengan dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT dan akhlakul karimah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Pada waktu merencanakan standar mutu pendidikan MAN 1 Pekalongan , kepala madrasah banyak menerima masukan baik dari dewan guru, pengurus komite madrasah dan orang tuamurid untuk menentukan standar mutu pendidikan, yang akan dilaksanakan sesuai tuntutan masyarakat khususnya yang putra-putrinya

bersekolah di MAN 1 Pekalongan dan sesuai dengan standar nasional pendidikan”.<sup>4</sup>

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut: “Madrasah yang bermutu seharusnya melakukan beberapa langkah yaitu: Merumuskan landasan gerak madrasah yang berlandaskan pada Al-quran dan Al hadits, Merumuskan strategi manajemen dan strategi planning, Memberdayakan personil sesuai kapasitas dan kemampuannya sehingga mereka bisa bekerja sesuai dengan keahliannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa MAN 1 Pekalongan telah merencanakan standar mutu yang menjadi keinginan bersama dan tuntutan masyarakat dengan berpedoman pada 8 standart Nasional Pendidikan.

- 3) Perencanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di MAN 1 Pekalongan, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses. Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat digunakan untuk menjalankan proses pendidikan di madrasah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di MAN 1 Kota Pekalongan.

---

<sup>4</sup> Wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>5</sup> Wawancara pada tanggal 27 September 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Kota Pekalongan yaitu bapak Ahmad Najid menjelaskan sebagai berikut : “Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi terhadap madrasah sangat menentukan peningkatan pendidikan madrasah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program: melalui diklat, seminar, workshop, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama stakeholders”.<sup>6</sup>

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum MAN 1 Pekalongan yaitu bapak Ranu menjelaskan bahwa: “Kami melalui rapat bersama pada setiap awal tahun pelajaran telah merencanakan untuk pembinaan guru dan TU melalui kegiatan diklat di balai diklat Kementerian Agama Kota Pekalongan. Melaksanakan studi banding ke MAN Kabupaten , MAN 1 Semarang dan MAN 1 Pemalang”<sup>7</sup>.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekalongan dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan madrasah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. agar menjalankan kegiatan pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dukumentasi tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah di MAN 1 Pekalongan menemukan data sebagai berikut :“Peningkatan kompetensi guru telah direncanakan melalui rencana kerja anggaran madrasah dan rencana kerja madrasah. Setiap tahun dibahas bersama oleh

---

<sup>6</sup>Wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>7</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

kepala madrasah bersama stakeholders dan telah direncanakan bentuk kegiatannya yaitu melakukan diklat, studi banding, seminar, workshop, dan MGMP bidang studi

#### 4) Perencanaan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Pekalongan

Melakukan perubahan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan masyarakat, sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Di saat peneliti menemui kepala MAN 1 Pekalongan, beliau berkomentar bahwa kurikulum MAN 1 Pekalongan mengikuti kurikulum Kementerian Agama pada bidang studi agama (meliputi mata pelajaran al qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab) namun kami juga berkoordinasi dengan Pengasuh Islamic Boarding School dalam pengembangan kurikulum keagamaan dan dengan Kemenag Kota Pekalongan.<sup>8</sup>

Kurikulum MAN 1 Pekalongan menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI dan juga menggunakan kurikulum Kementerian

---

<sup>8</sup> wawancara pada tanggal 25 september 2019



Diknas pada bidang studi umum, juga menggunakan kurikulum perpaduan antara Kemeterian Agama dan Boarding School untuk jurusan khusus agama. Pengukurankurikulum dilakukan berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional dan madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkankurikulum berdasarkan standar materi maupun proses penyampaiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Materi tersebut harus ada manfaat dan relevansinya bagi siswa.

Disamping itu, madrasah harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menciptakan tantangan bagi siswa agar intelektual mereka dapat tumbuh dan berkembang, untuk menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sifat arif dan bijaksana, serta memiliki karakter dan kematangan emosional yang baik.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas bahwa MAN 1 Pekalongan telah merencanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat untuk mempersiapkan generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan akan tetapi tetap menjadi orang yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan melibatkan semua komponen yaitu kepala madrasah, dewan guru, ketua komite/stakeholders melakukan rapat bersama. Didalam rapat telah banyak masukan dari semua komponen madrasah serta stakeholders menyatakan siap mendukung baik secara materiil maupun moril.

##### 5) Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari

pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar. erat kaitanya dengan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAN 1 Pekalongan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan bahwa: “Menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan, dsb”<sup>9</sup>

Rencana penyediaan sarana prasarana telah dilaksanakan melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, dan stakeholders. Sebagaimana pernyataan ketua komite madrasah sebagai berikut: “Dalam rencana pengadaan sarana prasarana kepala madrasah sering kali mengadakan rapat dengan pengurus komite madrasah, bahkan kamilah yang berada di garis terdepan untuk mensukseskan penyediaan sarana prasarana madrasah, terutama yang berkaitan dengan dana yang digali dari sumbangan orang tua siswa”.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sugito tokoh masyarakat Perumahan Bina Griya Tirta menjelaskan sebagai berikut : “Saya telah diundang oleh kepala madrasah untuk membahas perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran dalam rangka menunjang program peningkatan

---

<sup>9</sup>wawancara pada tanggal 25 september 2019

mutu pendidikan madrasah, kami menyatakan siap mendukung dan kami akan berusaha mengajak para pengurus komite madrasah dan masyarakat ikut menyumbang dana.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, dewan guru, komite/stakeholders dan kepala kemenag kab. Situbondo dalam rapat bersama telah di rencanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, rehab ruang Lab. IPA dan Ruang Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

6) Perencanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar supaya siswa mencapai prestasi. Pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 1 Pekalongan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIS, Pramuka, belajar kelompok, pembinaan KARISMA (Karya Ilmiah Siswa MA), pembinaan kesenian dan olahraga, mengikutkan pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

---

<sup>10</sup>Wawancara pada tanggal 15 Agustus 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas menjelaskan bahwa: “Kepala madrasah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 1 Pekalongan, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun akademik melalui kegiatan-kegiatan sepertimengupayakan pembelajaran yang efisien dan efektif”.<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS MAN 1 Pekalongan mengatakan bahwa: “Kami telah mendengar dari bapak ibu guru MAN 1 Pekalongan di madrasah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa-siswi agar bisa meraih prestasi pada semua bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan praktek di lab IPA, komputer dan Bahasa serta adanya Boarding School disediakan asrama bagi siswa – siswi madrasah yang jauh atau yang mau bermukim di asrama.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa rencana kegiatan pada waka kesiswaan yaitu: kegiatan pramuka, KARISMA pelajaran tambahan di sore hari sesuai dengan minat siswa masing-masingseperti tim sepak bola, voli, bulu tangkis, Pencak silat, takraw dan taekwondo serta tahsinul qira’ah, tahfidz dan fahmil kutub.<sup>13</sup>

Peneliti melakukan studi dokumen tentang program pembinaan siswa/wi, menemukan data sebagai berikut : Pembinaan terhadap siswa MAN 1 Peakalongan telah direncanakan dalam rapat bersama, para musyawirin

---

<sup>11</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>12</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>13</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

mengamanatkan kepada kepala madrasah sebagai manajer di madrasah ini untuk membentuk tim pembina yang terdiri dari guru, TU dan dari orang tua siswa serta masyarakat, agar ada komunikasi yang efektif antara madrasah dengan masyarakat.

Dengan berbagai paparan data yang didapat dengan menggunakan pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah dengan melakukan beberapa kegiatan mulai dari merencanakan standar mutu pendidikan madrasah, pembuatan visi misi, pengembangan dan peningkatan kompetensi guru serta melengkapi sarana prasarana pendidikan. Selalu melibatkan semua unsur baik kepala madrasah, para waka, dewan guru dan stakeholders.

### **3. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan sama seperti pengorganisasian pada umumnya. MAN 1 Pekalongan dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa orang baik dari guru, karyawan dan siswa itu sendiri sebagai objek pendidikan.

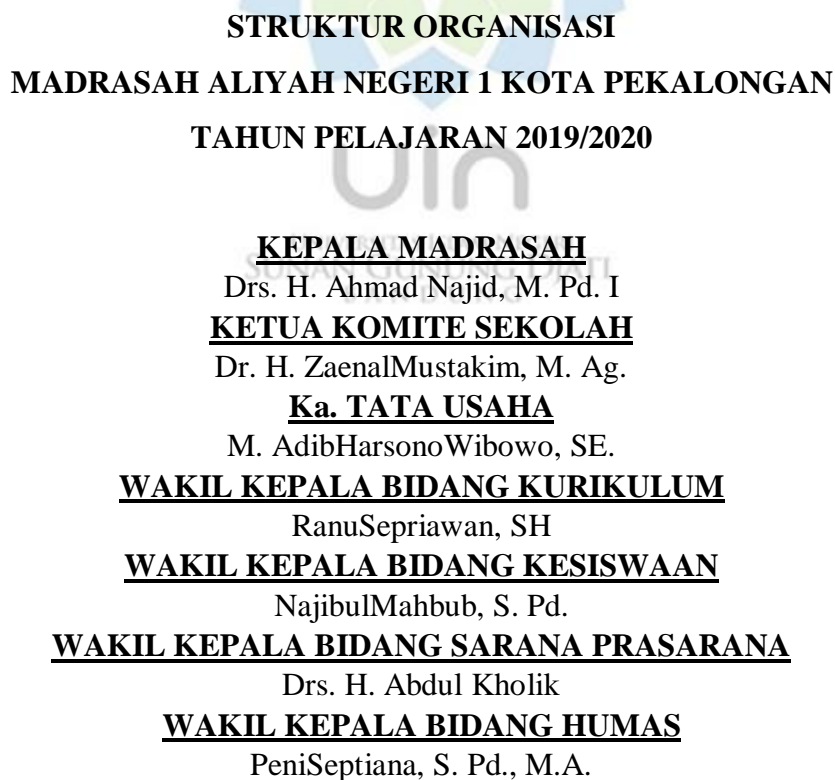
Kepala Madrasah sebagai pemimpin di MAN I Kota Pekalongan tentunya mempunyai peranan penting dalam mengorganisir seluruh bawahannya. Dalam memngemban tugasnya kepala Madrasah di bantu oleh beberapa wakil kepala madrasah. Ada empat wakil kepala madrasah yaitu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dan wakil kepala madrasah bidang humas.

Wakil kepala madrasah masing - masing mempunyai staf dan tim yang ada dibawahnya. Staf kepala madrasah ada dua orang yang turut membantu tugas wakil kepala madrasah, sedangkan terdiri dari

lebih dari dua orang.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan mendelegasikan tugas untuk menyusun dan merencanakan kurikulum kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Demikian pula dalam mengurus masalah kesiswaan kepala madrasah mendelegasikan tugas kesiswaan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Selanjutnya setiap tugas yang sudah didelegasikan di monitoring dan diawasi pelaksanaannya oleh kepala madrasah kemudian dievaluasi untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang menjadi prioritas yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, seperti halnya siswa yang akan mengikuti Olimpiade Sain Madrasah (OSM) maka wakil kepala bidang kesiswaan menyaring siswa yang mempunyai potensi kemudian dilatih secara intensif sebagai bekal mengikuti OSM.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Pekalongan**

Manajerial dalam kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan seluruhnya adalah tanggung jawab kepala madrasah dengan bantuan bawahannya. Kepala Madrasah kemudian mengajak kepada setiap wakil kepala madrasah untuk membantu tugasnya dalam mengembangkan kegiatan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Berikut ini adalah pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan.

a. Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan mempunyai tugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Berikut ini fungsi kepala madrasah MAN 1 Kota Pekalongan :

1) Kepala Madrasah selaku Edukator

Kepala madrasah selaku educator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala Madrasah Selaku Manajer

Tugas kepala madrasah selaku manajer sebagai berikut:

- a) Menyusun Perencanaan
- b) Mengorganisasikan Kegiatan
- c) Mengarahkan Kegiatan
- d) Mengkoordinasikan Kegiatan
- e) Melaksanakan Pengawasan
- f) Mengevaluasi Kegiatan
- g) Menentukan Kebijakan
- h) Mengadakan Rapat
- i) Mengatur Administarsi, Ketatausahaan, siswa Ketenagaan, Sarana Prasarana dan Keuangan (menyusun RAPBM)

- 3) Kepala Madrasah Selaku Administrator berfungsi menyelenggarakan administrasi Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)
  - a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
  - b) Menyusun organisasi ketenagaan disekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
  - c) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
  - d) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
4. Kepala Sekolah sebagai Penyelia (Supervisor)
  - a) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran
  - b) Melaksanakan program supervisi.
  - c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.
5. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)



- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar
  - b) Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
  - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
  - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
  - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
6. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
  - b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.
7. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
  - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
  - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Madrasah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan.
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan,
- d) Ketenagaan,
- e) Pengkoordinasian,
- f) Pengawasan,
- g) Penilaian,
- h) Identifikasi dan pengumpulan data,
- i) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan,
- j) Membuat laporan secara berkala

#### **4. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

Setelah melalui perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka, guru, komite dan stakeholders, maka kepala madrasah mengatur langkah-langkah untuk memberdayakan stakeholders dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, berdasarkan hasil observasi peneliti langkah-langkah yang diambil sebagai berikut: (1) pelaksanaan visi dan misi madrasah, (2) pelaksanaan standar mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan dengan berlandaskan pada 8 standar Nasional Pendidikan, (3) pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (4) pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, (5) pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang

memadai, (6) pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi. Untuk memperjelas paparan data tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 1 Pekalongan, maka peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1) Pelaksanaan visi, misi madrasah

Visi MAN 1 Pekalongan adalah religious, unggul berprestasi dan Berwawasan lingkungan. yang indikatornya adalah (a) Memiliki kualitas Iman dan Taqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (b) Memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang prima melalui prestasi akademis, (c) memiliki wawasan keilmuan agama yang memadai dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.(d) Menyenangi keindahan, kebersihan, kerindangan, dan menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Adapun misinya sebagai berikut: 1.Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dibidang pendidikan agama dan umum2.Terlaksananya dan terwujudnya prestasi unggul dalam program pengembangan diri dan keterampilan3.Mangamalkan dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan sikap keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat4 Mengamalkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan untuk terbentuknya lingkungan yang bersih, sehat, segar, hijau dan indah5.Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan bermasyarakat6.Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan sebagai berikut: “Visi MAN 1 Pekalongan telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, pelaksanaan peningkatan

mutu pendidikan dengan program kegiatan-kegiatan seperti workshop, diklat, pelatihan, seminar, lokakarya, studi banding, dan kegiatan yang disesuaikan. Hal yang dilakukan oleh MAN 1 Pekalongan diharapkan menunjang proses pembelajaran peserta didik agar tetap selalu berprestasi”.<sup>14</sup>

Selanjutnya melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Kami berkomitmen untuk mewujudkan visi, misi dengan cara saling mengingatkan diantara sesama guru, komite madrasah memberi motivasi berupa keteladanan kepada siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah ini”.<sup>15</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi Misi bahwa: “Dalam pelaksanaan visi misi MAN 1 Pekalongan dengan cara seluruh siswa disuruh menghafal, tiap-tiap siswa supaya hafal visi madrasah dan visi madrasah ditulis di banner dengan ukuran besar supaya diketahui dan dipahami oleh seluruh warga madrasah, demikian juga orang tua siswa dan masyarakat”.<sup>16</sup>

Pada misi MAN 1 Pekalongan poin keenam yang mengatakan “Mengembangkan budaya kreatif dan kompetitif dalam upaya pencapaian dan peningkatan prestasi” yang dimaksud adalah pendidik yang professional sehingga kegiatan atau program dalam meningkatkan mutu Pendidikan memerlukan pelayanan prima yang diberikan semaksimal mungkin.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Misi merupakan pelaksanaan dari visi, meningkatkan pembelajaran yang

---

<sup>14</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>15</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>16</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

dilakukan oleh pendidik (guru) dengan melakukan program atau kegiatan pembelajaran PAIKEMI merupakan tuntutan Visi MAN 1 Situbondo yang harus kita wujudkan.<sup>17</sup>

Bertolak dari visi dan misi yang dirumuskan, maka tujuan MAN 1 Pekalongan pada tahun pelajaran 2020-2021 adalah: (a) peningkatan rata-rata minimal proporsi lulusan yang diterima ke perguruan tinggi negeri atau umum 75%, (b) menghasilkan output yang siap diterjunkan ke dunia kerja bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, (c) meningkatkan kemampuan agama peserta didik di madrasah sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam, (d) finalis lomba pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab di tingkat provinsi, lomba KIR, KSM di tingkat kabupaten dan provinsi, dan memiliki tim sepak bola, bola voli dan basket yang handal, juara pencaksilat, juara pendaki gunung tingkat propinsi Jawa Tengah. dan lain – lain merupakan bukti keberhasilan sekolah dalam melaksanakan visi dan misi madrasah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka humas menjelaskan sebagai berikut: “Visi MAN 1 Pekalongan “religious unggul berprestasi dan berwawasan lingkungan” itu sesuai dengan harapan dan kesepakatan bersama, maka saya sangat setuju dan mendukung untuk diwujudkan bukan hanya sekedar slogan tapi menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik maupun seluruh warga madrasah, oleh sebab itu saya berharap semuanya harus ikut mendukung dan mensukseskan”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa Kepala Madrasah dengan warga madrasah

<sup>17</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>18</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

dan s berupaya untuk mewujudkan Visi, Misi madrasah sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

- 2). Pelaksanaan terhadap standar mutu pendidikan sesuai dengan 8 standar Nasional Pendidikan.

Sesuai dengan rencana bahwa standar mutu pendidikan MAN 1 Pekalongan minimal memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Sarana Prasarana).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut :“Kami melalui rapat bersama dewan guru dan pengurus komite dan stakeholders. Telah menetapkan mutu pendidikan MAN 1 minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan. Lulus ujian nasional 100% dan rata-rata mencapai nilai 7,50 serta lulusan MAN 1 mampu berbahasa Arab dan Inggris dan mampu membaca kitab kuning dan hafal minimal 1 Juz”.<sup>19</sup>

Senada dengan hal tersebut di atas peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum bapak Ranu, menjelaskan sebagai berikut: “Kami sepakat bersama dewan guru dan pengurus komite MAN 1 untuk mewujudkan mutu pendidikan madrasah, minimal memenuhi 8 standar nasional pendidikan melalui langkah - langkah kongkrit, memperhatikan dan mengimplementasikan 8 Standar mutu Nasional Pendidikan.”<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komite menjelaskan bahwa: “Melalui rapat bersama kami bertekat untuk mewujudkan mutu pendidikan MAN 1 Pekalonga dengan berbagai cara, salah satunya melaksanakan 8 standar Nasional Pendidikan, agar menjadi acuan para guru dan

<sup>19</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>20</sup>wawancara pada tanggal 27 september 2019

semua komponen yang bertanggung jawab untuk kemajuan MAN 1 Kota Pekalongan”.<sup>21</sup>stakeholders telah Dari paparan data tersebut di atas menggambarkan bahwa stakeholders ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalonga. Dengan berpedoman pada 8 standar nasional pendidikan untuk terlaksananya program tersebut telah didukung oleh semua komponen madrasah.

### 3) Pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Pekalongan berjumlah 87 orang guru dan karyawan, dengan rincian sebagai berikut: 37 guru berstatus sebagai PNS sedangkan sisanya 35 guru sebagai GTT 15 karyawan. Dalam rangka pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Pekalongan dengan cara melaksanakan seminar, diklat, membentuk team teaching, mengikuti kegiatan MGMP, studi banding, mencari informasi baru melalui membaca dan internet, membeli buku penunjang. Kegiatan pembinaan mutu pendidik ada dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan temporer.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Kegiatan pembinaan peningkatan mutu pendidik disesuaikan dengan kebutuhan MAN 1 Pekalongan yang dibagi menjadi kegiatan rutin dan temporer. Kegiatan rutin seperti rapat koordinasi mingguan yang diikuti oleh para waka dan bulanan diikuti oleh semua dewan guru dan staf TU serta komite madrasah, mengikuti MGMP, dan team teaching. Sedangkan kegiatan temporer seperti seminar, diklat, studi banding, studi lanjut, mencari informasi baru melalui membaca”.<sup>22</sup>

<sup>21</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>22</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

Pelaksanaan diklat sebagai salah satu program peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan dan diklat dilaksanakan kondisional, karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan. Waktu pelaksanaan diklat disesuaikan waktu yang direncanakan oleh panitia pelaksana. Pelaksanaan diklat di atas menunjukkan bahwa tenaga guru diharapkan memiliki kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana pernyataan waka kurikulum sebagai berikut: “Diklat yang pernah diikuti oleh guru MAN 1 Pekalongan sebagai salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik yang dilaksanakan oleh balai diklat keagamaan Semarang”.<sup>23</sup>

Studi lanjut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidik di MAN 1 Pekalongan. Studi lanjut ada dua macam yaitu studi lanjut yang dibiayai oleh Kemenag pusat dan studi lanjut yang dibiayai oleh pendidik sendiri. MAN 1 Pekalongan memiliki pendidik yang bergelar magister (S2) berjumlah 11 orang. Keterangan tersebut di atas sesuai dengan penjelasan salah seorang guru MAN 1 Pekalongan sebagai berikut: “Studi lanjut merupakan salah satu usaha peningkatan mutu pendidik. Studi lanjut memiliki beberapa fungsi diantaranya studi lanjut dalam hal ini memberikan pengakuan atas penguasaan terhadap pendidikan khususnya sesuai dengan program yang ditempuh, memiliki gelar akademik magister, dan memperoleh kenaikan pangkat yang nantinya berpengaruh pada gaji yang diterima. Kenaikan pangkat untuk pendidik yang sudah PNS”.<sup>24</sup>

MAN 1 Pekalongan memiliki fasilitas perpustakaan untuk menunjang membaca yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga madrasah. Perpustakaan seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh semua warga madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan

---

<sup>23</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>24</sup>wawancara pada tanggal 22 September 2019



waka sarana sebagai berikut: “Membaca dan internetan sebagai alternatif untuk mencari informasi baru. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membeli buku penunjang proses pembelajaran, membaca di perpustakaan dan membaca informasi di internet. Selain itu, internet merupakan informasi yang dapat diakses dengan cepat dan akurat. Saat ini MAN 1 Pekalongan menggunakan internet sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran”.<sup>25</sup>

Demikian juga waka kurikulum MAN 1 Pekalongan menuturkan sebagai berikut: “MAN 1 Pekalongan memanfaatkan teknologi seperti laptop, computer, LCD, dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan”.<sup>26</sup> Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, komite/stakeholders telah berperan aktif untuk memberikan saran, pendapat dan fasilitas sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru melalui program studi lanjut, studi banding, diklat dan lain-lain dengan mendapatkan dukungan dari stakeholders.

#### 4) Pelaksanaan pengembangan kurikulum MAN 1 Kota Pekalongan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting disamping komponen-komponen lain seperti guru, sarana prasarana, peserta didik, pendekatan dan lain-lain. Undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan

<sup>25</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>26</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN 1 Pekalongan dimaksudkan untuk selalu mengikuti perkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman.

Pada setiap guru mata pelajaran diharuskan membuat perangkat pembelajaran secara terpadu pada setiap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Perubahan perangkat pembelajaran yang ada pada setiap mata pelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru mata pelajaran setidaknya tidaknya dikembangkan pada tiap semester. Perangkat pembelajaran yang ada, khususnya pengembangan silabus dan sistem penilaian harus selalu berkembang mengikuti teori-teori pembelajaran baru yang dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia. Sistem penilaian yang ada dalam perangkat pembelajaran harus selalu disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang ada pada madrasah tersebut.

Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran, yakni :

- a) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang

- memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
- c) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan teknologi bertujuan: mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis peserta didik, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruanteknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- d) Kelompok mata pelajaran Estetika bertujuan: membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- e) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan: membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dicapai melalui muatan atau kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Kurikulum MAN 1 Pekalongan untuk kelas X menggunakan kurikulum 2013 dimulai pada tahun pelajaran 2014-2015. Sedangkan untuk kelas XI dan XII ada 17 mata pelajaran, termasuk muatan lokal dan pengembangan diri menggunakan kurikulum KTSP. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi MAN 1 Pekalongan. Kegiatan

pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh wali kelas, BK, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan keadaan MAN 1 Pekalongan dan kebutuhan anak. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam alokasi 46 jam pelajaran. Alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pelaksanaan muatan lokal di dalam jam pelajaran yang dibina oleh guru dan pembimbing yang berkompeten yang dapat menunjang pada prestasi siswa. Peningkatan mutu pendidikan dan relevansi pendidikan pada dasarnya mencakup pengembangan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, ketrampilan, kesehatan, seni dan budaya.

Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, (2) berwirausaha di bidangnya, (3) menerapkan perilaku kerja, prespatif dalam kehidupannya, (4) mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

Pengembangan diri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengembangan diri sifatnya pilihan anak dan setiap anak wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri minimal 1 kegiatan pengembangan diri. Adapun bentuk - bentuk kegiatan pengembangan diri di MAN 1 Pekalongan sebagai berikut: (1) membaca kitab kuning (2) pelayanan konseling/BK, (3) drumband, (4) kelompok ilmiah remaja, (5) palang merah remaja, (6) pramuka, (7) olahraga, (8) seni bela diri, (9) English club, (10) music band, (11) teater, (12) olimpiade training center. Mata pelajaran peminatan dimaksudkan untuk

mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut : Kami selaku kepala MAN 1 Pekalongan dalam penggunaan kurikulum mengikuti pemerintah pusat, namun kami berupaya untuk mengembangkan kurikulum khususnya pada pendidikan Agama kami memadukan dengan kurikulum boarding school, karena walaupun madrasah ini berstatus negeri akan tetapi akan dipadukan dengan kurikulum boarding/pesantren sehingga pengasuh rela mewakafkan tanahnya untuk pembangunan gedung MAN 1 Pekalongan. Harapkan kami siswa-siswi MAN 1 Pekalongan.<sup>27</sup>

Dari paparan di atas menggambarkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pekalongan telah melakukan pengembangan kurikulum. Membangun kerja sama yang maksimal, tidak mengenal lelah dari seluruh komponen madrasah, kepala madrasah, dewan guru terutama stakeholders. MAN 1 Pekalongan telah menunjukkan dirinya sebagai lembaga pemerintah yang bertekad untuk menjadikan lembaga pendidikan sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlakul karimah.

- 5) Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena fasilitas yang memadai sangat menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peneliti melakukan obsevasi tentang penyediaan sarana prasarana di MAN 1 Pekalongan bahwa: “MAN 1 Pekalongan telah

---

<sup>27</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

berupaya untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang tercapainya mutu pendidikan seperti penyediaan sarana gedung, lab. IPA, lab. Bahasa, dan lab. komputer serta menyiapkan media pembelajaran”.<sup>28</sup>

Senada dengan hal tersebut waka sarana prasarana bapak Abdul kholiq menjelaskan bahwa: “Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan kami mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan mengusulkan bersama komite madrasah tentang penyediaan sarana yang memadai sebagaimana bapak lihat sendiri situasi sarana prasarana MAN 1 Pekalongan”.<sup>29</sup>

Dari paparan tersebut di atas menunjukkan bahwa stakeholders telah melakukan partisipasi dan ikut bertanggung jawab dalam pengadaan sarana prasarana madrasah. Kepala madrasah bersama komite dan stakeholders mengajukan kepada pemerintah melalui kantor Kementerian Agama Kabupaten di teruskan ke wilayah dan ke kementerian Agama pusat serta mengumpulkan dana dari masyarakat dalam hal ini orang tua siswa melalui pengurus komite MAN 1 Pekalongan.<sup>30</sup>

#### 6) Pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa dilakukan agar supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dan juga mencapai prestasi akademik dan non akademik. MAN 1 Pekalongan.

Peneliti melakukan Observasi di MAN 1 Pekalongan menghasilkan temuan sebagai berikut: “Dewan guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing, melaksanakan pembinaan secara intensif terhadap siswa siswi agar

<sup>28</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

<sup>29</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>30</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

supaya berprestasi. Melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswinya menempuh 2 cara. Pertama, meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru MAN dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sedangkan di luar kelas berbentuk ekstrakurikuler pengembangan diri seperti kegiatan Tahfidz Qur'an, tahsinul qiro'ah, pramuka, sepak bola dan voli, seni drumband dan band musik dan sanggar teater, pencak silat dan taekwondo.<sup>31</sup>

Selanjutnya peneliti berwawancara dengan waka kesiswaan selaku guru pembina yang menjelaskan sebagai berikut: "Bahwa guru MAN 1 Pekalongan sangat aktif membina siswa siswi agar berprestasi baik akademik maupun non akademik seperti pembinaan KIR, olimpiade sains, KSM, grup bola voli, drumband, dan lain – lain."<sup>32</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan menghasilkan temuan sebagai berikut: "Dalam pembinaan siswa agar siswa belajar aktif dan berprestasi. Ketua komite bersama pengurus ikut berperan aktif dengan cara menyiapkan sarana belajar mengajar. Serta bekerjasama dengan kepala Madrasah dan dewan guru, agar selalu melakukan pembelajaran dengan metode PAKEMI".<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembinaan terhadap peningkatan belajar dan prestasi siswa. Guru MAN 1 Pekalongan telah melaksanakan kegiatan berupa bimbingan belajar, melatih pentas seni Islami seperti drama, membuat majalah dinding, membina kelompok karisma, melatih untuk ikut olimpiade sains dan KSM. Hal tersebut dapat terlaksana

---

<sup>31</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

<sup>32</sup>wawancara pada tanggal 27 september 2019

<sup>33</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

dengan lancar dan baik atas kerjasama antara kepala madrasah, dewan guru dan stakeholders saling mendukung dan stakeholders siap mendukung dana dan berpartisipasi secara aktif, tingkat partisipasi stakeholders mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam peningkatan mutu pendidikan sampai pada ikut bertanggung jawab dengan melibatkan diri dalam pelaksanaan program.

#### **5. Pengendalian/Pengawasan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan**

Pengendalian/pengawasan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Pekalongan dilakukan bersama stakeholders melalui beberapa langkah sebagai berikut: (a) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi dan misi madrasah, (b) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Pekalongan, (c) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, (d) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, (e) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, (f) pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pengendalian mutu pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan, mengupayakan keterlibatan semua komponen madrasah dan stakeholders. Dalam pengendalian mutu tentunya mengacu kepada rencana dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah yang telah ditetapkan, yakni:

a) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan visi dan misi madrasah

Di dalam mengevaluasi pelaksanaan visi, misi MAN 1



Pekalongan peneliti melakukan wawancara dengan kepalamadrasah menjelaskan sebagai berikut: “Pengawasan terhadap pelaksanaan visi, misi kami lakukan melalui rapat-rapat bersamadewan guru, staf TU, Pengurus komite dan stakehoders agar menyampaikan masukan dan kritikan terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan yang sedang kita laksanakan setelah itu mengupayakan solusinya. Meminta masukan, kritik supaya Visi dan Misi terwujud sesuai dengan cita-cita bersama”.<sup>34</sup>

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan Visi misi sebagai berikut: “Pelaksanaan visi misi di MAN 1 Pekalongan telah menjadi tanggung jawab bersama sehingga semua komponen merasa bertanggung jawab untuk terlaksananya visi misi tersebut maka dalam mewujudkan visi misi MAN 1 Pekalongan telah diadakan pengendalian dan pengawasan oleh semua pihak baik madrasah, dewan guru, komite dan masyarakat saling mengingatkan dan memberi motivasi terutama pada siswa - siswi.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan adanya komitmen bersama seluruh komponen madrasah maupun stakeholders dalam pengawasan pelaksanaan Visi Misi madrasah dengan harapan pelaksanaan Visi Misi madrasah dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di masyarakat.

b) Pengendalian/pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 1 Pekalongan

Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan telah dilaksanakan itu pun sangat penting untuk di evaluasi dan dikendalikan karena untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pekalongan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah

---

<sup>34</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

menjelaskan sebagai berikut: “Standar mutu pendidikan yang telah direncanakan bahkan dilaksanakan, selalu kita evaluasi melalui rapat bersama guru dan staf serta tim pengendali mutu dan stakeholders untuk menyampaikan temuan-temuannya terhadap kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran apakah telah mencapai target sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menyatakan sebagai berikut: “Evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan telah dilaksanakan melalui rapat bersama, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dan ujian nasional untuk mengukur target standar mutu yang telah dicapai dan pengawasan dari pengawas Kementerian Agama dan melalui team asesor akreditasi tingkat Kota serta melalui penilaian langsung dari Badan Akreditasi Nasional pada Sekolah/Madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian terhadap mutu pendidikan sebagai berikut: MAN 1 Pekalongan melakukan pengendalian terhadap standar mutu pendidikan yang telah menjadi keputusan bersama dan minimal memenuhi 8 standar minimal sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan “Dengan supervisi, dan melalui rapat bersama dan dilaksanakan pengawasan oleh pengawas dari kementerian Agama dan Akreditasi Madrasah dari Badan Akredetasi Nasional pada Sekolah/Madrasah”<sup>35</sup>

Berdasarkan dari paparan data di atas menggambarkan adanya partisipasi dari seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah dan stakeholders dalam rangka mewujudkan standar mutu pendidikan yang menjadi harapan bersama untuk diwujudkan, khususnya dalam program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pekalongan.

---

<sup>35</sup>Observasi pada tanggal 4 Oktober 2019

- c) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Pekalongan Merupakan suatu keharusan agar supaya kemampuan para guru terus dapat ditingkatkan agar menjadi guru yang profesional. Dengan keprofesionalan guru maka akan menghasilkan anak didik yang berprestasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Selama saya menjadi kepala madrasah di madrasah ini bahwa motivasi saya dalam melakukan pengendalian mutu pendidikan secara terus menerus, melaksanakan kontrol terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan bersama pengawas madrasah melalui berbagai cara, yaitu melakukan komunikasi aktif, menyelesaikan persoalan yang muncul dengan cara yang baik, mendokumentasikan kemajuan dan masalah, dan memantau perubahan-perubahan secara objektif”.<sup>36</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 1 Pekalongan menuturkan sebagai berikut: “Selama saya menjadi guru di madrasah ini bahwa kepala MAN 1 Pekalongan dan pengawasdari Kementerian Agama selalu menanyakan keseluruhan guru hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, disiplin mengajar, program mengajar, dan absensi siswa. Hal tersebut sangatlah membantu bagi para guru untuk selalu menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tuntutan guru dalam kualifikasi guru yang professional”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa MAN 1 Pekalongan dalam mengendalikan program peningkatan mutu

<sup>36</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>37</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

pendidikan madrasah telah melaksanakan beberapa upaya antara lain: (a) melakukan rapat rutin setiap bulan yang temanya khusus membicarakan masalah kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan masalah-masalah yang menjadi kendala untuk dipecahkan dan dicarikan solusinya, (b) melalui masukan dari seluruh warga madrasah dan stakeholders untuk mewujudkan visi misi madrasah, (c) mengfungsikan tim pengendali mutu agar bekerja lebih profesional, (d) memohon agar pengawas dari Kementerian Agama untuk melaksanakan kunjungan madrasah dan kunjungan kelas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan setiap bulan sekali atau kondisional, sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh MAN 1 Pekalongan.<sup>38</sup>

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan peran serta stakeholders dalam melakukan pengawasan atau pengendalian terhadap prom peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar mutu yang telah di rencanakan dan di laksanakan.

d) Pengendalian/pengawasan terhadap pengembangan kurikulum madrasah

Pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah, mendapatkan perhatian dari semua pihak terutama kepala madrasah dan stakeholders. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut :  
 “Dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kami melaksanakan kunjungan kelas/supervisikelas. Untuk mengetahui bagaimana guru itu merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran serta membuat evaluasi. Telah selesai saya mengadakan pertemuan

---

<sup>38</sup>Observasi pada tanggal 4 Oktober 2019

dengan guru tersebut untuk mengevaluasi dan menjelaskan apa yang telah terjadi dalam proses pembelajaran”.<sup>39</sup>

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa: “Pelaksanaan pengendalian terhadap pengembangan kurikulum, kepala madrasah secara rutin mengadakan supervisi kelas, disamping itu melakukan rapat-rapat dinas untuk mendapatkan masukan dan pendapat tentang pengembangan kurikulum. Apa kekurangannya untuk kita carikan solusinya, agar kurikulum itu dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan mampu mewujudkan visi dan misi MAN 1 Pekalongan”.<sup>40</sup>

Peneliti melakukan Observasi tentang pengendalian perkembangan kurikulum madrasah bahwa: Kurikulum madrasah mendapat perhatian dari semua pihak dari seluruh komponen madrasah dan stakeholders sebab kurikulum menentukan arah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh madrasah dan peserta didik, melalui rapat bersama serta pengawasan dari Kantor Kemenag Kota Pekalongan.<sup>41</sup>

Berdasarkan dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pengembangan kurikulum madrasah. Kepala madrasah selalu melibatkan semua pihak untuk menjaga objektivitas. Pelaksanaan pengendalian yang telah direncanakan dengan baik dan profesional dengan menggandeng pengawas dan stakeholders hasilnya selalu ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan yang profesional.

- e) Pengendalian/pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana madrasah sesuai dengan kebutuhan

<sup>39</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>40</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>41</sup>Observasi pada tanggal 4 Oktober 2019

Pengadaan sarana prasarana agar memenuhi harapan sesuai dengan yang telah direncanakan, untuk mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar, maka diperlukan pengawasan dari kepala madrasah dan stakeholders.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Kami bersama pengurus komite madrasah melakukan pertemuan, untuk mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang sudah ada, apakah sudah difungsikan dengan benar seperti lab. IPA, lab.komputer dan lab. Bahasa”.<sup>42</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok boarding school sebagai salah satu stakeholders menjelaskan bahwa:“Pengawasan terhadap pengadaan sarana dan prasarana kami sampaikan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam evaluasi itu kami selaku stakeholders memberikan masukan agar supaya MAN 1 Pekalongan dapat menggunakan sarana prasarana seefektif mungkin dan juga kami bersama kepala madrasah dan dewan guru mengevaluasi terhadap sarana prasarana yang dibutuhkan baik waktu dekat maupun waktu panjang.”<sup>43</sup>

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana prasarana MAN 1 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut:“Untuk menunjang program peningkatan mutu pendidikan madrasah kami mempunyai tugas untuk merencanakan dan mengusulkan sarana prasarana yang dibutuhkan. Setiap tahun kami melakukan evaluasi apakah sarana prasarana yang ada sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan murid. Kami juga

---

<sup>42</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

<sup>43</sup>wawancara pada tanggal 27 September 2019

mengusulkan melalui proposal yang ditujukan pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”.<sup>44</sup>

Peneliti melakukan observasi tentang pengendalian penggunaan sarana prasarana bahwa: Sarana prasarana ikut menunjang dalam peningkatan mutu, pendidikan madrasah, maka partisipasi semua komponen madrasah nampak saling memberi masukan dan pengawasan baik secara dinas maupun di luar dinas supaya penggunaannya tepat guna efektif dan efisien.<sup>45</sup>

Berdasarkan pada paparan data tersebut di atas menggambarkan partisipasi atau peran serta stakeholders dalam pengawasan pengadaan dan penggunaan sarana prasarana di MAN 1 Pekalongan.

f) Pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Melakukan pengendalian/pengawasan terhadap pembinaan aktivitas siswa merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah, dewan guru dan stakeholders.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 1 menjelaskan sebagai berikut: “Saya selaku kepala madrasah secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap pembinaan siswa dengan melakukan komunikasi aktif baik dengan dewan guru maupun agar dapat belajar dan mampu meraih prestasi yang disi oleh madrasah maupun orang tua”.<sup>46</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Waka humas menuturkan sebagai berikut: “Bahwa kepala MAN 1 Pekalongan maupun pengawas dari Kementerian Agama selalu

<sup>44</sup>wawancara pada tanggal 4 Oktober 2019

<sup>45</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019

<sup>46</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

menanyakan ke seluruh guru yang berkaitan dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kedisiplinan siswa masuk sekolah. termasuk orang tua siswa juga menanyakan kemajuan-kemajuan belajar putra-putrinya di madrasah”.<sup>47</sup>

Senada dengan hal tersebut salah seorang pengurus komite MAN 1 Pekalongan menuturkan sebagai berikut: “Kepala MAN 1 Pekalongan dalam mengendalikan mutu pendidikan melakukan beberapa cara sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi diri yang dilakukan oleh kepala madrasah dan stakeholders terutama dalam pembinaan siswa, (2) melakukan evaluasi terhadap pencapaian kurikulum dengan cara melakukan ujian dan memberikan rapot pada siswa merupakan evaluasi terhadap pencapaian belajar siswa”.<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa: Pengawasan terhadap pembinaan siswa/wi dilakukan oleh Kepala madrasah, dewan guru, wali kelas dan wali murid ikut memotivasi putra putrinya agar aktif belajar baik di rumah maupun di madrasah, sehingga mudah meraih prestasi pada bidang akademik maupun non akademik.<sup>49</sup>

Berdasarkan dari paparan data di atas dapat dipertegas bahwa peran serta stakeholders dalam pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan madrasah menunjukkan sikap proaktif dan responsif melalui; (1) melakukan kontrol bersama terhadap capaian program peningkatan mutu pendidikan; (2) melakukan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan seluruh komponen madrasah termasuk stakeholders melalui rapat

---

<sup>47</sup>wawancara pada tanggal 4 Oktober 2019

<sup>48</sup>wawancara pada tanggal 25 September 2019

<sup>49</sup>Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019



bersama; (3) melalui program pengawasan dari pengawas Kementerian Agama Kota Pekalongan; (4) melalui penilaian Badan Akreditasi Nasional, Sekolah maupun Madrasah; (5) melakukan penilaian diri terhadap madrasah; (6) melalui penilaian pelaksanaan Ujian Nasional maupun sekolah. Maka apabila di perhatikan tingkat peran serta atau partisipasi seluruh komponen madrasah dan stakeholders berada pada level 4 (Transformatif Participation), maksudnya stakeholders berperan aktif bahkan ikut terlibat dalam pelaksanaan dan pengendalian program, sebagai penanggung jawab.

## **6. Dukungan dan Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

### **a. Faktor Pendukung Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

#### **1) Modal Sumber Daya Manusia**

Menurut pengakuan kepala madrasah dan diperkuat oleh wakil kepala madrasah, modal sumber daya manusia merupakan factor utama yang mendukung berjalannya kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan.

Adapun criteria sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pekalongan adalah orang - orang yang memiliki tekad kuat untuk berjuan dan memajukan MAN 1 serta memiliki kompetensi terhadap tugas yang diembanya dan mereka paham apa yang harus dilakukan.

#### **2). Modal Kepemimpinan**

Menurut pengakuan kepala madrasah, kepemimpinan yang baik mempengaruhi jalanya kegiatan peningkatan mutu di MAN 1 Kota Pekalongan. Salah satu sifat kepemimpinan yang baik adalah berani mengambil resiko, seperti yang dilakukan oleh

kepala MAN 1, beliau berani menyelenggarakan program IBS (Islamic boarding school) dimana belum ada di pekalongan dengan basic sekolah negeri yang menyelenggarakannya.

### 3). Modal Sarana Prasarana

Modal sarana prasaran menjadi hal penting yang harus dimiliki apabila ingin kegiatan peningkatan mutu pendidikan tercapai secara memuaskan semua pihak baik orang tua siswa sebagai pelanggan pendidikan dan siswa sebagai peserta didik serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MAN 1 Pekalongan.

#### b. Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan

Faktor Penghambat peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Pekalongan antara lain :

##### 1) Penentuan program Kegiatan kurang tepat sasaran

Hambatan ini terjadi karena perencanaan yang kurang akurat dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Hal ini juga yang memicu ketidak tepatan anggaran yang akan dikeluarkan dalam meningkatkan program yang ada.

##### 2) Anggaran yang tidak tepat sasaran

Sering kali terjadi anggaran yang seharusnya menjadi nilai manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan akhirnya tidak tepat sasaran karena pengelolaan keuangan madrasah dan planning pembiayaannya mungkin salah dalam memperkirakan akhir tidak tepat sasaran.

##### 3) Tidak adanya prioritas Program yang Jelas

Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang

harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di MAN 1 Pekalongan

4) Mengalami penolakan dari stakeholder yang berkaitan

Penolakan ini terjadi bukan karena tidak mau menjalankan tetapi lebih kepada pencarian orang yang berkemauan dan berkompeten yang kadang sulit untuk ditemukan dalam menangani dan mau bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut

## **B. Manajemen Peningkatan Mutu MAN 2 Kota Pekalongan**

### **1. Profil MAN 2 Kota Pekalongan**

MAN 2 Kota Pekalongan terletak di Jalan Trikora Pragak, Yosorejo Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan sebelum mengetahui lebih dalam tentang MAN 2 Kota Pekalongan, maka perlu terlebih dahulu dikemukakan disini sejarah tumbuh dan berkembangnya sebagai salah satu Sekolah Menengah yang ada di Pekalongan.

Visi: Terciptanya tamatan yang Islami, Berprestasi, Berakhlakul karimah Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi. Misi: 1). Mendidik Generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berprestasi, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi. 2). Mengembangkan Budaya Islami, berukhuwah dan berakhlakul karimah. 3). Melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. 4). Membekali anak didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Ketrampilan untuk melanjutkan Pendidikanya dan hidup di Masyarakat.

MAN 2 Kota Pekalongan memiliki jumlah siswasebanyak 514 siswa - siswiterbagi dalam 12 kelas maka, kurang lebih satu rombongan adalah 34 siswaperkelasnya. Sedangkan Guru dan

stafkaryawanjumlahkeseluruhannyaadalah 50 orang guru dan karyawan. MAN 2 Kota PekalongantelahmemilikiLaboratoriumKomputer dan Laboratorium IPA sertaperpustakaansekolah yang memadai

### 1) Standar Isi

Tabel 4.1 Standar Isi MAN 2 Kota Pekalongan

Nama Dokumen	Yang dimiliki	Dari Kemenag			
		Pusat	Provinsi	Kab/Kota	Copy sendiri
Standar isi	✓	-	✓	✓	✓
Standar KL	✓	-	✓	✓	✓
Standar Proses	✓	-	-	✓	✓
Standar penilaian	✓	-	-	✓	✓
Standar pengelolaan	✓	-	-	✓	✓
Standar sarpras	✓	-	-	✓	✓
Standar Tendik	✓	-	-	✓	✓
Model KTSP	✓	-	-	✓	✓
Silabus dan RPP	✓	-	-	✓	✓
Teknik Penilaian	✓	-	-	✓	✓

Dokumen kurikulum yang dimiliki ; KTSP  
Kurikulum 2013

Dokumen kurikulum yang digunakan ; KTSP

## Kurikulum 2013

Tabel 4.2 Dokumen Kurikulum MAN 2 Kota Pekalongan

No	Dokumen Kurikulum	Adopsi dari	Adaptasi dari	Buatan sendiri
1	KTSP/Kur 2013	–	–	Perpaduan kurikulum umum dan MAK
2	Pengembangan Mulok/ciri khas	–	–	Ketrampilan life skill

## 2) Standar Kompetensi Lulusan

MAN 2 Kota Pekalongan menyelenggarakan 3 program Pendidikan yaitu kelas IPS, kelas IPA/MIPA dan kelas Agama. Kelas X terbagi menjadi 5 kelas yaitu X IPS ada 2 kelas yaitu: X IPS 1 dan X IPS 2, X Keagamaan, X MIPA 1 dan X MIPA 2. Kemudian Untuk kelas XI juga terbagi menjadi 5 kelas yaitu : XI IPS 1 dan XI IPS 2, XI Keagamaan dan XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Kemudian untuk kelas XII terbagi menjadi 4 kelas yaitu : XII IPS 1 dan XII IPS 2, XII Keagamaan dan XII IPA 1, XII MIPA 2 dan XII MIPA 3. Jumlah kelas keseluruhan adalah 22 kelas dari kelas X hingga kelas XII.

Outcome MAN 2 Pekalongan pada tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Lulusan MAN 2 Kota Pekalongan

No	Jumlah siswa	Lulus	Melanjutkan	Tidak melanjutkan
1	514	514	75%	25%

Untuk perkembangan prestasi Madarasah Aliyah Negeri 2

Kota Pekalongan tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data prestasi Siswa MAN 2

No	Prestasi	Tahun	Tingkat	Juara
1	Qosidah	2017	Kota	I
2	Tilawah Qur'an	2017	Kota	II
3	Juara MTQ SMA sederajat	2018	Kota	II
4	Juara Karate	2019	Nasional	III
5	Tenis Meja Putri	2019	Jawa Tengah	III

### 3) Standar Proses MAN 2 Kota Pekalongan

Guna mengetahui standar proses di MAN2 Kota Pekalongan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perencanaan Proses Pembelajaran

No	Perangkat	Adopsi dari	Adaptasi dari	Buatan sendiri
1	Silabus	-	Disdik dan Kemenag	-
2	RPP	-	-	Dibuat MAN 2

Jumlah rombel dari tahun ke tahun makin meningkat, dibawah ini data pada tahun 2018 rombel MAN 1 Kota Pekalongan

Tabel 4.6 Data Rombongan Belajar

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah peserta didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	5	80	96	176
2	XI	5	75	95	170

3	XII	5	73	95	168
Total		15	228	286	514

#### 4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

##### a) Kualifikasi Akademik dan Status Guru

Tabel 4.7 Kualifikasi Akademik dan Status Guru MAN 2 Kota  
Pekalongan

No	Kualifikasi	Status		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Non PNS	laki- laki	Perempuan	
1	S2	3	-	1	2	3
2	S1	40	7	20	27	47
3	D3	-	-	-	-	-
Jumlah		-----				50

##### b) Pegawai Administrasi dan Tata Usaha

Tabel 4.8 Pegawai Administrasi dan Tata Usaha

No	Kualifikasi	Status Kepegawaian		Jenis Kelamin		Jumlah
		PNS	Non PNS	L	P	
1	S1	3	4	3	4	7
2	D3	1	2	1	2	3
3	SMA	----	-----	----	----	
Jumlah		-----				10

##### c) Tenaga Kependidikan Lainnya

Tabel 4.9 Tenaga Kependidikan MAN 1 Pekalongan

No	Tenaga Kependidikan	Kualifikasi	Status Kepegawaian		Jumlah
			PNS	Non PNS	

1	Pustakawan	S1	✓	-	3
2	Laboran	S1	✓	-	4
3	Teknisi Maintenance	SMA	-	✓	3
4	Penjaga Sekolah	SMP	-	✓	2
5	Tenaga Kebersihan	SMP	-	✓	2
6	Satpam	SMA	-	✓	4
Jumlah		-----			18

#### 5). Standar Sarana Prasarana

##### 1) Kepemilikan Fasilitas Ruang/Laboratorium

Tabel 4.10 Fasilitas dan Laboratorium MAN 2 Kota Pekalongan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (PxL)	Kondisi	
				Baik	Cukup baik
1	Ruang Kelas	15	5 x 7	✓	-
2	R.Perpustakaan	1	8 x 10	✓	-
3	Lab. Kmputer	1	8 x 10	✓	-
4	R. Kepala Madrasah	1	5 x 6	✓	-
5	Ruang Guru	1	8 x 10	✓	-
6	Ruang TU	1	8 x 6	✓	-
7	Masjid	1	16 x 20	✓	-
8	Ruang OSIS	1	2 x 3	✓	-
12	Toilet Siswa	6	1,5 x 1	✓	-
14	Toilet Guru	2	1,5 x 2	✓	-
16	R. Pos Satpam	1	2 x 2	✓	-
18	Toilet TU	1	1,5 x 2	✓	-

#### 6). Standar Pengelolaan



- a) Perencanaan Jangka Panjang : disusun dari tahun 2014 - 2019
- b) Perencanaan Jangka Menengah : disusn dari tahun 2016 - 2019
- c) Perencanaan Kerja Tahunan MAN 2 Kota Pekalongan
  - 1) Tahun 2016 - 2017
  - 2) Tahun 2017 - 2018
  - 3) Tahun 2018 - 2019
- d) Dokumen Aspek Pengelolaan Pendidikan MAN 2 Pekalongan

Tabel 4.11 Dokumen Aspek Pengelolaan Pendidikan  
MAN 2 Pekalongan

No	Jenis Dokumen Pengelolaan Pendidikan	Ada	Tidak
1	KTSP	✓	
2	Kalender Pendidikan	✓	
3	Struktur Organisasi Madrasah	✓	
4	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
5	Peraturan Akademik	✓	
6	Tata Tertib Madrasah	✓	
7	Kode Etik Madrasah	✓	
8	Biaya Operasional Madrasah	✓	
9	Deskripsi Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	✓	
10	Deskripsi Tugas dan Fungsi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
11	Buku Laporan Keluar Masuk Tamu Madrasah	✓	

- e) Sistem Informasi Yang digunakan

Sistem Informasi yang digunakan MAN 1 Kota Pekalongan adalah Telephon, Internet, Website, dan Email.

- 7) Standar Pembiayaan

- a) Sumber Pembiayaan MAN 1 Pekalongan

Tabel 4.12 Sumber Pembiayaan Pendidikan  
MAN 1 Kota Pekalongan

Kurun Waktu	2016/2017	2017/2018	2018/2019
PENDAPATAN	Rp	Rp	Rp
<b>1</b>	<b>Pemerintah</b>		
• APBN	150.850.000	290.000.000	370.000.000
• APBD Provinsi	20.000.000	20.500.000	25.000.000
• APBD Kota	18.670.000	20.000.000	25.000.000
<b>2</b>	<b>Masyarakat</b>		
• Biaya SPP	260.600.000	350.000.000	750.000.000
• Biaya Pendaftaran	50.000.000	65.000.000	85.000.000
• Biaya Sumbangan dari masyarakat	100.000.000	150.000.000	250.000.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>4.580.000.000</b>	<b>5.790.000.000</b>	<b>9.080.000.000</b>

8) Standar Penilaian

a) Perangkat Penilaian

Tabel 4.13 Perangkat Penilaian MAN 1 Kota Pekalongan

No	Kegiatan Penilaian	Ada	Tidak
2	Perencanaan Remedial dan Pengayaan	✓	
3	Penetapan KKM	✓	
4	Perencanaan Ujian Tengah Semester	✓	
5	Perencanaan Ujian Akhir Semester	✓	
6	Perencanaan Ujian Kenaikan Kelas	✓	

b) Hasil Penilaian

Tabel 4.14 Hasil Penilaian  
MAN 1 Kota Pekalongan (Tiga Tahun Terakhir)

No	Tahun Ajaran	Rata - rata UN
----	--------------	----------------

1	2016 - 2017	76,87
2	2017 - 2018	89, 90
3	2018 - 2019	90, 57

## 2. **Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Pekalongan**

Program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah melalui perencanaan yang matang untuk mencapai hasil yang diharapkan. MAN 2 Situbondo melakukan perencanaan dimulai rapat-rapat yang di laksanakan oleh Kepala madrasah bersama sluruh komponen madrasah dan stakeholders, mengusulkan pendapat dan pemikiran-pemikiran dari warga madrasah dan wali murid kepala madrasah mengambil kesepakatan pendapat yang paling baik untuk di jadikan pedoman dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala MAN 2 Pekalongan adalah Bapak Darumawan, M.Pd. Perencanaan peningkatan mutu Pendidikan madrasah di MAN 2 Pekalongan dengan memberdayakan Stakeholders dan seluruh komponen madrasah dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- a) Memberdayakan Stakeholders dalam rencana pembuatan Visi dan Misi Madrasah.

Dalam membangun sebuah komitmen untuk mencapai tujuan yang direncanakan, maka rencana membuat visi dan misi menjadi hal yang penting karena merupakan sebuah motivasi/penggerak pada seluruh komponen madrasah untuk bekerja bersama-sama mewujudkan sebuah cita-cita besar itu. Visi MAN 2 Pekalongan yaitu: Terciptanya tamatan yang Islami, Berprestasi, Berakhlakul karimah Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Tekhnologi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “Visi, Misi MAN 2 Pekalongan

telah kami rencanakan pembuatannya melalui rapat bersama seluruh warga madrasah dan stakeholders untuk menyamakan pendapat agar mendapatkan dukungan dari semua pihak terutama stakeholders dengan tujuan apa yang telah direncanakan sukses”.<sup>50</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang dijelaskan sebagian guru MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Perencanaan pembuatan Visi misi MAN 2 Pekalongan dibuat bersama-sama dengan kepala madrasah, dewan guru, stakeholders/komite, sehingga kami menjadi paham apa yang harus kami kerjakan untuk mencapai visi tersebut”.<sup>51</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka humas MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “Visi, Misi MAN 2 Pekalongan pembuatannya telah direncanakan bersama-sama kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIS, stakeholders pengurus komite madrasah”.

Berdasarkan paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pembuatan visi misi madrasah telah dilakukan melalui musyawarah yang dilaksanakan oleh Kepala madrasah bersama dewan guru, staf, komite dan stakeholders.

- b) Menganalisis situasi dan kondisi pendidikan saat ini dengan berpedoman pada 8 Standar Mutu Nasional Pendidikan, hal tersebut diperlukan untuk menentukan rencana awal dari suatu program peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yang menjelaskan sebagai berikut : Dalam melakukan program peningkatan mutu pendidikan madrasah tidak mudah seperti yang dikatakan oleh banyak orang, karena untuk mewujudkannya

<sup>50</sup>wawancara pada tanggal 9 September 2019

<sup>51</sup>wawancar pada tanggal 2 September 2019

membutuhkan pikiran-pikiran orang banyak, maka saya membentuk tim penjamin mutu pendidikan yang terdiri dari pengawas dari kemenag, dewan guru, pengurus komite dan perwakilan dari wali murid atau stakeholders.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka humas menyatakan bahwa: Untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan, maka kita perlu melibatkan semua pihak baik kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite madrasah dan stakeholders. Oleh karena itu, kita harus melihat perkembangan pendidikan masa kini dan melihat kondisi madrasah kita, sehingga kita dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dengan melalui rencana kerja madrasah. Seluruh komponen madrasah tidak hanya sekedar kita ikut sertakan akan tetapi ikut bertanggungjawab.

Paparan data tersebut di atas menggambarkan peran aktif semua komponen madrasah termasuk stakeholders dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan madrasah ke depan.

- c) Perencanaan program pembinaan kompetensi guru dan menempatkan personel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi yang dimilikinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa: Program peningkatan mutu pendidikan madrasah mengacu dalam perencanaan program yang ada di dalam pengemban mutu pendidikan madrasah. Yaitu direncanakan akan mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihanpelatihan, workshop, mengikuti MGMP, melakukan seminar dan lain sebagainya. Selain itu pula para guru diajak melakukan studi banding dan studi lanjut yang bertujuan untuk

memberikan inspirasi dan motivasi tentang pentingnya mutu guru sehingga guru mampu mendidik siswa-siswinyasecara professional.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulummenjelaskan sebagai berikut: Saya selaku waka kurikulum dalam perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan diawali dengan perencanaan masalah kemampuan atau penguasaan guru dibidang materi yang diampuh dan penguasaan praktikum yang masih sangat lemah. Selanjutnya para ahli perlu dilibatkan untuk mengatasi masalah, agar para guru mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, juga telah direncanakan mengikutkan para guru pada berbagaikegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar dan studi banding.

Paparan data tersebut menunjukkan bahwa program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan khususnya dalam bidang pembinaan kompetensi guru telah direncanakan melalui rapat bersama Kepala madrasah dengan penjamin mutu pendidikan dan stakeholders.

- d) Perencanaan pengembangan kurikulum madrasah sesuai tuntutan masyarakat / Stakeholders dan pemerintah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut bahwa: Untuk menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa serta mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin konplek maka kita rencanakan bersama-sama seluruh komponen madrasah, komite dan stakeholders telah kita melakukan rencana pengembangan kurikulum MAN 2 Pekalongan.

Senada dengan hal tersebut waka kurikulum menjelaskan bahwa: Sebagaimana yang saya lakukan tentang perencanaan program peningkatan mutu madrasah khususnya dalam bidang

pengembangan kurikulum melalui rapat bersama kepala madrasah, dewan guru, staf TU, komite dan stakeholders untuk menyesuaikan apa yang sedang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat serta MAN 2 Pekalongan sekarang, sehingga kita rumuskan dalam KTSP.

Pengembangan kurikulum direncanakan agar pesertadidik menguasai sejumlah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, dan kepribadian yang dijiwai nilai-nilai agama Islam dan dapat dikembangkan untuk memenuhi berbagai keperluan hidup.

Berdasarkan kondisi empiris terasa penting manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum, masalah pokok manajemen yang dibahas dalam rangka pengembangan kurikulum, (1) bagaimana manajemen dalam perencanaan kurikulum, (2) bagaimana manajemen dalam pelaksanaan kurikulum

Masalah pertama manajemen dalam perencanaan kurikulum, bertolak dari beberapa pikiran, tentang siapa yang merupakan manajer dalam pengembangan perencanaan kurikulum, faktor-faktor apa yang menuntut suatu kurikulum untuk diubah, faktor-faktor lainnya yang berpengaruh dalam proses pengembangan kurikulum.

Masalah yang kedua, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, pertama berkenaan dengan pendekatan dalam perencanaan dan kedua berkenaan dengan strategi pelaksanaan kurikulum. MAN 2 Pekalongan merupakan salah satu lembaga yang dibawah binaan Kementerian Agama Kabupaten Situbondo yang telah menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di

madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.

Paparan data tersebut di atas memberi gambaran, bahwa pengembangan kurikulum MAN 2 Situbondo telah direncanakan bersama oleh kepala madrasah dengan melalui pertimbangan dan dukungan dari dewan guru dan stakeholders/komite madrasah.

- e) Perencanaan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya.

Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Rencana penyediaan sarana prasarana belajar, menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun. Kami bersama komite merencanakan untuk melengkapi sarana prasarana baik berkenaan dengan masalah fisik maupun non fisik untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan.

Senadadengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka sarana menjelaskan bahwa: “Melakukan rapat dengan kepala madrasah guru, TU dan komite kami telah merencanakan agar memiliki sarana prasarana yang memadai seperti ruang belajar disesuaikan dengan jumlah siswa yang ideal setiap rombel, pembuatan kantin sehat, lab komputer dan ruang internet”.

Dari paparan data di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepala MAN 2 Pekalongan, telah melakukan perencanaan



bersama stakeholders dalam menyediakan kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar.

- f) Perencanaan program pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pelayanan terhadap siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN 2 Pekalongan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: meningkatkan jumlah dan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional, penambahan jam pelajaran di luar kelas, pembuatan materi, kumpulan soal dan melaksanakan evaluasi untuk siswa kelas XII, finalis lomba pidato dan diskusi bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat kabupaten maupun provinsi, juara 1 pertandingan sepak bola dan voli.

Rencana program tersebut sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 menjelaskan sebagai berikut: "Rencana pembinaan terhadap siswa menjadi prioritas, setelah kita bekali para guru-guru sesuai dengan kompetensi masing-masing agar siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga mereka kelak bisa hidup dengan prestasi dan prestise dan dapat hidup bermartabat sesuai dengan ajaran agama Islam".

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menuturkan sebagai berikut: "Telah direncanakan melalui rapat bersama untuk pembinaan siswa difokuskan pada bimbingan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca Al Qur'an sebelum pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, membiasakan berdoa setiap akan melakukan aktifitas

seperti belajar, makan di kantin, dll, dan melaksanakan bimbingan agar siswa mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris secara aktif’.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi tentang pembinaan siswa MAN 2 Pekalongan, maka dapat di jelaskan sebagai berikut: “Dalam rencana pembinaan terhadap siswa di MAN 2 Pekalongan mendapat dukungan dari seluruh komponen madrasah, karena hal tersebut menjadi harapan masyarakat dan stakeholders untuk membina generasi muda penerus cita-cita orang tua, masyarakat dan bangsa. sebagai orang tua murid. supaya anak mampu menguasai dan mengamalkan pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru”.

Paparan data di atas menunjukkan peran serta seluruh komponen madrasah dengan stakeholders dalam merencanakan peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Situbondo. telah mencapai pada level ke 2 yaitu: Instrumental Participation (stakeholders berpartisipasi menyumbang dana, tenaga dan pikiran)

### **3. Pengorganisasian Peningkatan Mutu MAN 2 Pekalongan**

Pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Pekalongan sama seperti pengorganisasian pada umumnya. MAN 2 Pekalongan dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan beberapa orang baik dari guru, karyawan dan siswa itu sendiri sebagai objek pendidikan.

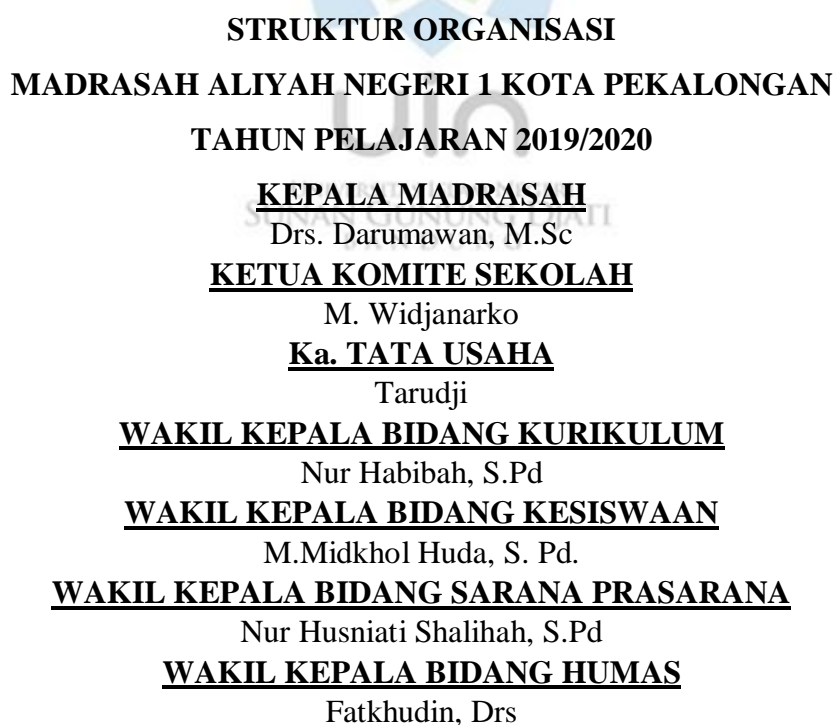
Kepala Madrasah sebagai pemimpin di MAN 2 Kota Pekalongan tentunya mempunyai peranan penting dalam mengorganisir seluruh bawahannya. Dalam memngemban tugasnya kepala Madrasah di bantu oleh beberapa wakil kepala madrasah. Ada empat wakil kepala madrasah yaitu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana dan wakil kepala madrasah bidang

humas.

Wakil kepala madrasah masing - masing mempunyai staf dan tim yang ada dibawahnya. Staf kepala madrasah ada dua orang yang turut membantu tugas wakil kepala madrasah, sedangkan terdiri dari lebih dari dua orang.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekalongan mendelegasikan tugas untuk menyusun dan mrencanakan kurikulum kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Demikian pula dalam mengurus masalah kesiswaan kepala madrasah mendelegasikan tugas kesiswaan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Selanjutnya setiap tugas yang sudah didelegasikan di monitoring dan diawasi pelaksanaannya oleh kepala madrasah kemudian dievaluasi untuk diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan yang menjadi prioritas yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.



**Gambar 4.2 Stuktur Organisasi MAN 2 Pekalongan**

Manajerial dalam kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan seluruhnya adalah tanggung jawab kepala madrasah dengan bantuan bawahannya. Kepala Madrasah kemudian mengajak kepada setiap wakil kepala madrasah untuk membantu tugasnya dalam mengembangkan kegiatan yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan madrasah. Berikut ini adalah pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam pengorganisasian peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Pekalongan.

a. Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan mempunyai tugas sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Berikut ini fungsi kepala madrasah MAN 2 Kota Pekalongan :

1) Kepala Madrasah selaku Edukator

Kepala madrasah selaku educator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2) Kepala Madrasah Selaku Manajer

Tugas kepala madrasah selaku manajer sebagai berikut:

- a) Menyusun Perencanaan
- b) Mengorganisasikan Kegiatan
- c) Mengarahkan Kegiatan
- d) Mengkoordinasikan Kegiatan
- e) Melaksanakan Pengawasan
- f) Mengevaluasi Kegiatan
- g) Menentukan Kebijakan
- h) Mengadakan Rapat
- i) Mengatur Administarsi, Ketatausahaan, siswa Ketenagaan, Sarana Prasarana dan Keuangan (menyusun RAPBM)

- 3) Kepala Madrasah Selaku Administrator berfungsi menyelenggarakan administrasi Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)
  - a) Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.
  - b) Menyusun organisasi ketenagaan disekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.
  - c) Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
  - d) Mengoptimalkan sumberdaya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana / prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.
5. Kepala Sekolah sebagai Penyelia (Supervisor)
  - a) Menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran
  - b) Melaksanakan program supervisi.
  - c) Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.
6. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)

- a) Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar
  - b) Memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.
  - c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.
  - d) Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.
  - e) Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.
7. Kepala Sekolah sebagai Pembaharu (Inovator)
- a) Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.
  - b) Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.
8. Kepala Sekolah sebagai Pendorong (Motivator)
- a) Mampu mengatur lingkungan kerja.
  - b) Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.
  - c) Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Madrasah

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan.
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan,
- d) Ketenagaan,
- e) Pengkoordinasian,
- f) Pengawasan,
- g) Penilaian,
- h) Identifikasi dan pengumpulan data,
- i) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan,
- j) Membuat laporan secara berkala

#### **4. Pelaksanaan Peningkatan Mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan**

MAN 2 Pekalongan melaksanakan program meningkatkan mutu pendidikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah pada program melaksanakan Visi dan Misi MAN 2 Pekalongan

MAN 2 Pekalongan telah menetapkan visinya melalui rapat bersama yang diikuti oleh dewan guru, staf TU, wali murid, komite, dan pengurus OSIS, dengan menghasilkan rumusan visi sebagai berikut: “Terciptanya tamatan yang Islami, Berprestasi, Berakhlakul karimah Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Misi: 1). Mendidik Generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Berprestasi, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2). Mengembangkan Budaya Islami, berukhuwah dan berakhlakul karimah. 3). Melaksanakan Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. 4). Membekali anak didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan untuk melanjutkan Pendidikanya dan hidup di Masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menjelaskan sebagai berikut: “Dalam misi MAN 2 Pekalongan terdapat kalimat beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya sehingga terbentuk manusia yang muttaqin merupakan roh dari madrasah ini”.

Visi dan Misi madrasah agar dipahami oleh semua warga madrasah, maka ditulis di atas banner serta dipasang di ruang guru, di tempat-tempat yang mudah dihafal oleh anak didik, di ruang kepala dan TU, sehingga hal tersebut dapat memotivasi semua guru dan murid untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Saya selaku kepala madrasah membuat suasana madrasah sesuai dengan visi madrasah dan setiap rapat selalu mengingatkan kepada semua guru dan komite madrasah, agar membiasakan diri untuk mewujudkan visi madrasah diantaranya rajin shalat dhuha berjama'ah di musholla, setiap pagi sekitar 10 menit dan shalat dhuhur berjamaah”.

Dari paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan visi misi MAN 2 Situbondo semua komponen



madrasah secara aktif terlibat untuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah.

- b) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah dalam program pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini dengan berlandaskan pada 8 Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelaksanaan analisis situasi madrasah saat ini sebagaimana bapak Kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut: Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah kami berupaya untuk memberdayakan semua komponen madrasah termasuk stakeholders supaya kita mudah dan lancar dalam melaksanakan program tersebut, maka kami sepakat menggunakan analisis SWOT.

Setiap program menggunakan analisis SWOT, maka dapat mengetahui beberapa kelemahan-kelemahan yang dihadapi dan kekuatan yang dimiliki serta bagaimana peluangnya untuk menuju kesuksesan. Berdasarkan observasi di MAN 2 Pekalongan terbukti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah telah melakukannya secara profesional dengan berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: "Kami selaku pengurus komite dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini ikut memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik berupa dana maupun motivasi terhadap wali murid untuk mendukung kesuksesan program tersebut".

Berdasarkan paparan data di atas maka jelas bahwa peran stakeholders dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan berperan secara proaktif melakukan kontrol,

evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut, baik melalui pemantauan secara langsung maupun menyampaikan temuan/temuan dalam rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

- c) Pelaksanaan pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik/guru.

Pendidikan yang berkualitas/bermutu sangat memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten karena guru merupakan agen perubahan. MAN 2 Pekalongan berupaya melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dengan berbagai cara, diantaranya adalah: (1) pelatihan/diklat, (2) fasilitas mengakses informasi baru, (3) melaksanakan MGMP, (4) kompensasi pendidik GTT, (5) seminar, (6) studi lanjut, dan (7) studi banding. Upaya yang dilaksanakan oleh MAN 2 Pekalongan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik menjadi tenaga profesional adalah:

- 1) Diklat, merupakan salah satu usaha peningkatan kompetensi pendidik.

Diklat dan pelatihan yang pernah diikuti oleh para guru MAN 2 Pekalongan sebagai berikut: Pelaksanaan diklat yang diikuti oleh guru MAN 2 Pekalongan merupakan salah satu program untuk meningkatkan mutu pendidik dan tentunya membawa pengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut: “Diklat yang diikuti oleh bapak/ibu guru akan membawa perbaikan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan, karena dengan meningkatnya wawasan guru tentang materi pembelajaran maka akan membawa siswanya

kepada kemajuan-kemajuan yang dicapai (mutu pendidikan madrasah), tidak akan kalah dengan mutu pendidikan sekolah”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa: “Guru-guru MAN 2 Pekalongan telah banyak mengikuti diklat yang diadakan oleh balai diklat keagamaan surabaya, sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Dan hasilnya membuat mereka semakin profesional di dalam melaksanakan tugasnya.

## 2) Penggunaan fasilitas mengakses informasi baru melalui internet

MAN 2 Pekalongan mulai memanfaatkan teknologi seperti laptop, komputer, LCD dan internet. Internet sebagai hal baru karena pendidik mulai mengakses internet untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Mencari informasi baru melalui internet, pendidik MAN 2 Pekalongan memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan mutu dirinya. Salah satunya dengan membaca dan membuka internet.

Membaca dalam hal ini dapat diartikan membeli buku-buku literature yang menunjang proses pembelajaran kemudian dibaca setelah itu diapresiasi dalam proses pembelajaran, kerena semakin banyak membaca guru semakin matang dalam penyampaian materi dari segi perencanaan, media, metode, sumber belajar dan pengelolaan kelas. Internet memiliki keunggulan antara lain informasi di internet lebih up to date karena diperbarui tiap hari, informasi di internet lebih luas wilayahnya yatu nasional dan internasional, informasi dapat diperoleh secara cepat dan akurat, dan informasi di internet dapat dipertanggungjawabkan karena mencantumkan nama penulis sehingga bisa menulis tanggapan kritikan atau saran tentang informasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti MAN 2 Pekalongan telah memiliki jaringan internet sebagai alternatif untuk mencari informasi baru sebagai penunjang proses pembelajaran dan fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru dan peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “MAN 2 Pekalongan mulai memanfaatkan teknologi seperti internet dan semua guru bisa mengakses untuk mendapatkan informasi baru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. MAN 2 Pekalongan memiliki website yang dapat diakses di internet sehingga informasi dapat diakses tanpa harus datang ke MAN 2 Pekalongan”.

### 3) Melaksanakan kegiatan MGMP

MGMP merupakan sebuah wadah guru-guru MAN 2 Pekalongan untuk meningkatkan kompetensi diri. Pelaksanaan MGMP setiap mata pelajaran ada koordinatornya, sehingga memudahkan pemantauan dalam pelaksanaan rapat koordinasi dewan guru satu rumpun mata pelajaran. MAN 2 Pekalongan sebagai ketua KKM memiliki tugas membina dan memantau keadaan madrasah binaannya sehingga tidak ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan termasuk peningkatan kompetensi para pendidiknya melalui MGMP. Guru MAN 2 Pekalongan dapat kerja sama dengan madrasah aliyah binaannya.

Sebagaimana peneliti melakukan observasi di MAN 2 Pekalongan bahwa: “MGMP memiliki koordinator dari guru MAN 2 Pekalongan, untuk mempermudah sosialisasi dan apabila diambil dari guru MAN 2 akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab”.

Berdasarkan pada data tersebut di atas MGMP merupakan salah satu wadah guru untuk meningkatkan kompetensi guru,

sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode PAIKEMI.

4). Melakukan pembinaan kompensasi PTK.

Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada tenaga pendidik berbeda antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya. Kompensasi diberikan bersamaan dengan gaji setiap bulan. Kompensasi yang diberikan MAN 2 Pekalongan disebut tunjangan. Tunjangan yang diberikan antara lain tunjangan struktural, tunjangan pendidikan, tunjangan masa kerja, tunjangan keahlian atau pengalaman, tunjangan transportasi, tunjangan anak, tunjangan istri atau suami, tunjangan prestasi, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, tunjangan kelebihan jam mengajar, gaji pembina ekstralurikuler.

Tunjangan yang tersebut di atas berbeda antara pendidik yang bersatatus PNS dan GTT, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh MAN 2 Pekalongan, guru yang berstatus PNS secara otomatis mendapatkan semua macam tunjangan tersebut. Sedangkan guru yang berstatus GTT tunjangan yang diterima sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh MAN 2 Pekalongan.

Sebagaimana pernyataan kepala MAN 2 Pekalongan sebagai berikut: “Tunjangan yang diberikan pada guru yang berstatus GTT berupa tunjangan struktural, tunjangan masa kerja, tunjangan hari raya, gaji Pembina ekstrakurikuler, pemberian seragam guru, tunjangan insentif sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh MAN 2 Pekalongan”

#### 5) Melakukan studi lanjut

Studi lanjut maksudnya guru MAN 2 Pekalongan.melanjutkan studi yang S1 supaya S2, yang S2 supaya S3. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 2 Pekalongan melalui meningkatkan kualitas gurunya. Guru yang memiliki gelar Magister memiliki pengetahuan yang lebih daripada guru yang bergelar sarjana karena secara akademik dia mendapatkan pengakuan. Studi lanjut ada dua carayaitu studi lanjut yang dibiayai olehbeasiswa Kemenag danada yang dibiayai oleh guru itu sendiri atau mandiri.

Studi lanjut yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan MAN 2 Pekalongan waktunya kondisional karena pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh pendidik secara mandiri.

Hal ini pernyataan salah seorang guru yang telah selesai mengikuti program studi lanjut sebagai berikut: “Usaha peningkatan mutu pendidik tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi aktif dari yang bersangkutan. Guru seharusnya memiliki keinginan untuk meningkatkan mutunya baik melalui beasiswa atau biaya pribadi”.

Dari paparan data di atas menunjukkan peran aktif kepala madrasah bersama dewan guru, komite dan stakeholdersdalam meningkatkan kompetensitenaga pendidik terus selalu ada peningkatan terutama terhadap pedagogik (terampil dalam proses belajar mengajar).

- d) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan pengembangan kurikulum madrasah di MAN 2 Pekalongan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut : Saya selaku kepala madrasah bersama dewan guru telah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah RI. Untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan bahasa Arab pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD.

MAN 2 Pekalongan membuka tiga jurusan, yaitu: 1 jurusan IPS, 2 jurusan IPA, 3 Jurusan keagamaan. Mata pelajaran Agama Islam disampaikan dengan cara tatap muka di kelas dan juga dengan sistem pembinaan khusus di asrama. Bagi siswa yang tidak masuk asrama diwajibkan mengikuti les sore hari. Sedangkan mata pelajaran umum disajikan dengan sistem tatap muka dan untuk mata pelajaran yang di UN-kan ditambah dengan sistem modul dan jam tambahan sore hari.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum menjelaskan bahwa: Pembelajaran direncanakan dengan system tatap muka di kelas dan system modul, jam pelajaran sore hari untuk kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi UN dengan harapan mencapai nilai lulus dan baik.

Kurikulum MAN 2 Pekalongan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X sampai kelas XII. Kurikulum pada MAN 2 Pekalongan untuk tahun pelajaran 2014-2015 dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelas X menggunakan kurikulum 2013 dan kelas XI sampai kelas XII menggunakan kurikulum 2006.

Struktur kurikulum MAN 2 Pekalongan khususnya kelas X untuk tahun pelajaran 2008-2009 sampai dengan 2013-2014 terdiri atas: kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan, sebagaimana penulis lampirkan dilembar lampiran.

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Pekalongan merupakan keinginan bersama antara Kepala madrasah dan masyarakat/orang tua murid untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah, semakin baik dan memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan peserta didik terutama memasuki Ekonomi Asean (MEA).

- e) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi, maka jangan berharap lembaga tersebut akan mampu melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu MAN 2 Pekalongan berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar siswa, laboratorium multimedia, lab. IPA, lab. Bahasa, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang OSIS, dan kantin siswa dan



guru. Kondisi gedung MAN 2 Pekalongan bersifat permanen seperti tercantum dalam lampiran. Sarana prasarana yang tersebut di atas berdasarkan observasi peneliti dan berdasarkan dokumen yang ada di ruang TU.

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan peran serta komite dan stakeholders dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan di MAN 2 Pekalongan untuk mendukung proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut termasuk salah satu pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan.

- f) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah pada program pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi

Madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan, mengingat sekolah-sekolah umum sangat intens sekali dalam pembinaan terhadap peserta didiknya agar berprestasi, sehingga kebanyakan masyarakat lebih percaya menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah umum.

Siswa MAN 2 Pekalongan dari latar belakang pendidikan, keluarga dan sosial ekonomi yang berbeda, maka dibutuhkan bimbingan dan pembinaan dari semua guru khususnya yang memegang mata pelajaran agar terus berupaya dengan memperbaiki kinerja dan rasa tanggung jawab agar siswa MAN 2 Pekalongan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Semua dewan guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan disiplin belajar. MAN 2 Pekalongan juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka ketika beradadi rumah.

Pembinaan terhadap peserta didik agar berprestasi ada beberapa program yang telah dipersiapkan seperti persiapan

olimpiade IPA, lomba kompetensi sains madrasah yang setiap tahun dilaksanakan oleh kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang pemenangnya dikirim ke tingkat Kementerian RI di Jakarta. Juga diadakan pembinaan karya ilmiah remaja, program ini dilaksanakan pada sore hari. Hal tersebut merupakan program pengayaan materi yang dipelajari, sehingga program ekstrakurikuler yang dirancang dapat membentuk kepribadian, keterampilan dan membentuk pengetahuan.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Pembinaan terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kita menyiapkan generasi yang akan datang memiliki kepribadian atau akhlakul karimah dan menjadikan mereka terampil mengamalkan ilmu yang didapatkan dari madrasah ini. Sehingga mereka mempunyai life skill, semua itu didukung oleh pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat berkembang dan bisa hidup layak pada zamannya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemantauan terhadap dokumen yang ada di MAN 2 Pekalongan menunjukkan kesungguhan Kepala Madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid dan lingkungan madrasah, sehingga para siswa bisa belajar dengan semangat dan banyak meraih prestasi. Hal tersebut dapat dilihat dilembar lampiran.

Paparan tersebut di atas menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, dewan guru, siswa dan stakeholders dalam pembinaan terhadap siswa-siswi sehingga telah tercapai beberapa prestasi yang cukup membanggakan.

##### **5. Pengendalian/pengawasan (Controlling) peningkatan mutu pendidikan di MAN2 Pekalongan**

Pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen dilakukan pada setiap program kegiatan, dimaksudkan untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di MAN 2 Pekalongan apakah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasilnya seperti apa, pelaksanaan pengendalian terhadap program peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Pengendalian/Pengawasan (Controlling) pelaksanaan visi dan misi madrasah.

Pelaksanaan pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Pekalongan. Visi merupakan keinginan seluruh warga dan stakeholders MAN 2 Pekalongan yang harus terwujud, maka perlu pengawasan dari semua pihak, terutama kepala madrasah dan stakeholders. Bapak ketua komite MAN 2 Pekalongan menuturkan sebagai berikut: “Pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi itu menjadi hal yang sangat penting agar berjalan sesuai dengan rencana dan keinginan kita bersama agar supaya visi misi itu tidak hanya sekedar tulisan/slogan belaka. Maka kami setiap rapat selalu mengingatkan pentingnya visi misi untuk dilaksanakan dilingkungan madrasah”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi MAN 2 Pekalongan. Kepala MAN 2 Pekalongan setiap saat melakukan observasi ke kelas-kelas dan ke ruang guru untuk melihat secara nyata terhadap sejauh mana visi misi madrasah itu berjalan dengan efektif”.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS MAN 2 Pekalongan menuturkan sebagai berikut: “Pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan visi misi, setiap hari senin pada waktu upacara melalui pembina upacara sering kali

mengingatkan visi misi itu merupakan cita-cita mulia yang harus diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari terutama di madrasah bahkan dirumah masing-masing. Kami pun sebagai pengurus OSIS sangat mendukung, melalui kegiatan pengurus OSIS mengingatkan untuk mewujudkan visi misi madrasah tersebut”.

b) Pengendalian pelaksanaan analisis situasi dan kondisi madrasah saat ini melalui analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu pekerjaan manajemen, dalam perencanaan yang menggunakan analisis SWOT untuk mempermudah mengetahui rintangan dan tantangan untuk dicarikan solusi pemecahannya dan dalam pelaksanaannya terus perlu mendapatkan pengendalian atau pengawasan agar supaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN 2 Pekalongan dapat berjalan dengan sukses.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “Pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan analisis SWOT kami laksanakan melalui rapat bersama setiap bulan dan semester. Untuk mendapatkan laporan sejauh mana keefektifan analisis SWOT itu dapat berjalan sesuai dengan rencana”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan sekretaris komite MAN 2 menuturkan bahwa: “Pengendalian/pengawasan terhadap analisis SWOT peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan telah dilakukan melalui pemantauan, laporan melalui rapat bersama yang dilakukan oleh kepala madrasah, para waka, dewan guru, staf TU dan komite/stakeholders”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Suwito tokoh masyarakat menjelaskan bahwa: Kami sering kali diundang oleh Kepala MAN 2 Situbondo dalam rapat bersama untuk melaksanakan evaluasi program. Kami ikut memberikan motivasi agar supaya kita dalam melaksanakan program khususnya peningkatan mutu pendidikan supaya mengacu kepada analisis SWOT yang sudah kita rumuskan bersama, agar tidak sulit untuk memantau dan mengetahui apakah program peningkatan mutu telah mencapai sasaran atau belum.

Paparan data di atas menunjukkan telah terjadi kerjasama MAN 2 Pekalongan dengan stakeholders untuk melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan analisis SWOT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan.

c) Pengendalian/Pengawasan pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Pekalongan

Agar pelaksanaan standar mutu pendidikan MAN 2 Pekalongan berjalan sesuai dengan rencana maka telah dilaksanakan pengendaliannya sebagai berikut melalui hasil rapat, hasil olimpiade yang dilaksanakan pada tingkat kabupaten maupun provinsi, hasil ujian nasional maupun ujian akhir madrasah.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan bapak kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut: “Pengendalian terhadap standar mutu pendidikan MAN 2 Pekalongan. Telah kami laksanakan melalui rapat dinas, untuk mendapatkan laporan sejauh mana standar mutu pendidikan seperti siswa mendapatkan prestasi dalam acara lomba dan prestasi lainnya yang telah tercapai. Bagaimana bapak-ibu guru telah berupaya untuk mencapai standar mutu tersebut, melalui pengawasan baik oleh internal madrasah maupun oleh pengawas dari Kemenag Kota Pekalongan”.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah bersama dewan guru dan TU setelah pelaksanaan program untuk mengetahui kegiatan peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hasil setelah pelaksanaan ada tiga:

1. Mutu pendidikan meningkat
2. Mutu pendidikan sama dengan sebelumnya
3. Mutu pendidikan menurun setelah pelaksanaan program

Paparan data di atas menunjukkan bahwa pengendalian/pengawasan terhadap pelaksanaan standar mutu pendidikan madrasah yang telah ditetapkan di evaluasi melalui tahapantahapan oleh semua komponen madrasah. merupakan bukti peran serta semua komponen untuk melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan.

- d) Pengendalian pelaksanaan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Pekalongan telah dilaksanakan Rapat evaluasi/kontrol dilakukan pada hari sabtu, minggu pertama setiap bulan dengan para guru, TU dan kepala madrasah dan ketua komite, dengan agenda membahas tentang kemajuan dan pengembangan semua kegiatan yang dilaksanakan, terutama peningkatan mutu pendidikan madrasah. Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bahwa: “Rapat rutin yang dilaksanakan oleh MAN 2 Pekalongan, adalah rapat bulanan setiap hari sabtu minggu pertama. Dalam rapat tersebut dibahas tentang kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan kendala-kendal apa yang terjadi khususnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Apakah meningkat atau menurun, atau berjalan di tempat”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “Pengendalian/pengawasan terhadap potensi guru kami ikut merencanakan bagaimana guru MAN 2 Pekalongan memiliki kompetensi yang baik sehingga menjadi guru yang profesional melalui peningkatan kesejahteraan guru, melalui tunjangan intensif yang diselenggarakan oleh komite dan orang tua murid dan mengusahakan tunjangan hari raya”.

Dari paparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran serta stakeholders menunjukkan keterlibatannya secara pro aktif dalam meningkatkan kompetensi guru. Kepala madrasah dan dewan guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, sehingga kerjasama yang baik kepala madrasah dengan semua komponen madrasah termasuk stakeholders sangat dibutuhkan.

e).Pengendalian/Pengawasan pelaksanaan pengembangan kurikulummadrasah

Pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan pengembang kurikulum, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Pekalongan. Selama peneliti melakukan observasi/pengamatan di MAN 2 Pekalongan bahwa pengembang kurikulum madrasah menjadi salah satu faktor upaya peningkatan mutu Pendidikan madrasah.

Pengendalian terhadap pelaksanaan pengembang kurikulum, waka kurikulum MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Untuk pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum bapak kepala madrasah mengharuskan semua guru memiliki silabus dan RPP sesuai dengan bidang masing-masing dan bapak kepala madrasah setiap melakukan supervisi kelas selalumenanyakanRPP-nya dan

melihat bagaimana mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar”. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pe

ngendalian pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai berikut: “Kepala MAN 2 Pekalongan dalam pengendalian pelaksanaan kurikulum kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap guru untuk menggunakan kurikulum dan metode pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran yang memenuhi standar”.

Berdasarkan paparan data tersebut menunjukkan peran aktif dari semua komponen dalam melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN 2 Pekalongan.

- f). Pengendalian / Pengawasan penggunaan sarana prasarana madrasah.

Pimpinan organisasi pendidikan (kepala madrasah, para waka dan pengembang mutu pendidikan) seharusnya mengetahui secara baik terhadap kondisi madrasah nya. Gugus yang menjadi tanggung jawabnya harus memahami berbagai faktor.

Dengan demikian madrasah selalu melakukan peningkatan-peningkatan dalam sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana bapak kepala MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Yang saya lakukan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap sarana prasarana melalui himbauan kepada dewan guru dan siswa agar supaya menggunakan sarana prasarana madrasah dengan baik serta tanggung jawab, artinya sarana prasarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk sementara waktu akan tetapi bisa dinikmati oleh generasi berikutnya yang akan masuk sekolah di madrasah ini”.



Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua komite MAN 2 Pekalongan menjelaskan bahwa: “Saya selaku ketua komite berupaya dengan kepala madrasah untuk melakukan pengawasan dalam penggunaan sarana prasarana dengan memberi motivasi dan melakukan kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid yang diwakili oleh komite madrasah, sehingga dengan kerjasama berikut sarana prasarana madrasah dapat dipergunakan sebaik mungkin dan bermanfaat untuk sarana belajar yang memadai”.

Selanjutnya pengurus OSIS MAN 2 Pekalongan menjelaskan sebagai berikut: “Selama saya menjadi siswa disini melakukan amal jariyah siswa. Salah satu yang digunakan dalam peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran tentunya kami juga berupaya untuk menjaga fasilitas madrasah agar tetap baik dan bermanfaat karena kami ikut andil dalam pengadaanya”.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa: pengendalian terhadap penggunaan sarana prasarana telah dibuatkan tata tertib dan sanksi bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Dari paparan data di atas menunjukkan semua komponen madrasah mulai kepala madrasah, dewan guru, siswa, komite dan stakeholders telah berperan aktif untuk melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana prasarana yang telah ada di MAN 2 Pekalongan.

g) Pengendalian/ Pengawasan pelaksanaan pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi.

Pembinaan terhadap siswa MAN 2 Pekalongan menjadi sebuah keharusan bagi madrasah sebagaimana bapak kepala MAN 2 Pekalongan menuturkan sebagai berikut : “Berdasarkan

kecendrungan global sekarang ini, merespon tuntutan masa depan yang banyak perubahan, maka harus melakukan pengintegrasian pendidikan agama dan pendidikan umum dan saya menganjurkan kepada semua guru harus mengintegrasikan pengetahuan agama Islam dengan pengetahuan umum, agar supaya melahirkan siswasiswi sesuai dengan visi MAN 2 Pekalongan”.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan menyampaikan sebagai berikut: “Pengawasan terhadap pembinaan siswa dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan siswa diwajibkan banyak membaca buku yang ada di perpustakaan baik buku yang berkaitan dengan agama Islam maupun ilmu pengetahuan”.

Senada dengan hal tersebut bapak ketua komite MAN 2 Pekalongan menuturkan sebagai berikut : “Sebagaimana yang saya ketahui bahwa kepala MAN 2 dan guru MAN 2 Pekalongan secara istiqomah dan terus menerus melakukan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN 2 Pekalongan berkat bimbingannya itu siswa-siswi menjadi rajin bahkan setiap perlombaan baik akademik maupun non akademik selalu mendapatkan nominasi atau juara walaupun tidak semuanya juara 1, 2 dan 3”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengendalian terhadap pembinaan siswa-siswi MAN 2 Pekalongan, telah dilakukan melalui pembinaan oleh waka kesiswaan dan juga guru BK dan dari siswa itu sendiri melalui organisasi kesiswaan untuk tetap bahkan meningkatkan prestasi mereka baik pada proses belajar mengajar di madrasah maupun pada ekstrakurikuler.

Paparan data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pengendalian/evaluasi terhadap pembinaan siswa telah dilakukan bersama oleh kepala madrasah, dewan guru, orang tua murid, komite

madrasah/stakeholders dan pengawas dari Kemenag Kota Pekalongan, agar siswa-siswi dapat belajar dengan rajin dan berprestasi sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

## **6. Dukungan dan Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

### **a. Faktor Pendukung Kegiatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan**

#### **1) Modal Sumber Daya Manusia**

Menurut pengakuan kepala madrasah dan diperkuat oleh wakil kepala madrasah, modal sumber daya manusia merupakan factor utama yang mendukung berjalannya kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Pekalongan.

Adapun criteria sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Pekalongan adalah orang - orang yang memiliki tekad kuat untuk berjuan dan memajukan MAN 1 serta memiliki kompetensi terhadap tugas yang diembanya dan mereka paham apa yang harus dilakukan.

#### **2). Modal Kepemimpinan**

Menurut pengakuan kepala madrasah, kepemimpinan yang baik mempengaruhi jalanya kegiatan peningkatan mutu di MAN 1 Kota Pekalongan. Salah satu sifat kepemimpinan yang baik adalah berani mengambil resiko, seperti yang dilakukan oleh kepala MAN 1, beliau berani menyelenggarakan program IBS (Islamic boarding school) dimana belum ada di pekalongan dengan basic sekolah negeri yang menyelenggarakanya.

#### **3). Modal Sarana Prasarana**

Modal sarana prasaran menjadi hal penting yang harus dimiliki apabila ingin kegiatan peningkatan mutu pendidikan

tercapai secara memuaskan semua pihak baik orang tua siswa sebagai pelanggan pendidikan dan siswa sebagai peserta didik serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan MAN 1 Pekalongan.

b. Hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 1 Kota Pekalongan

Faktor Penghambat peningkatan mutu Pendidikan di MAN 1 Pekalongan antara lain :

1) Penentuan program Kegiatan kurang tepat sasaran

Hambatan ini terjadi karena perencanaan yang kurang akurat dan tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Hal ini juga yang memicu ketidak tepatan anggaran yang akan dikeluarkan dalam meningkatkan program yang ada.

2) Anggaran yang tidak tepat sasaran

Sering kali terjadi anggaran yang seharusnya menjadi nilai manfaat untuk peningkatan mutu pendidikan akhirnya tidak tepat sasaran karena pengelolaan keuangan madrasah dan planning pembiayaannya mungkin salah dalam memperkirakan akhir tidak tepat sasaran.

3) Tidak adanya prioritas Program yang Jelas

Setiap program harus melalui perencanaan yang baik dan matang maka harus benar - benar di pilih prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu, alasannya karena mungkin kebutuhan mendesak atau karena sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang di MAN 1 Pekalongan

4) Mengalami penolakan dari stakeholder yang berkaitan

Penolakan ini terjadi bukan karena tidak mau menjalankan tetapi lebih kepada pencarian orang yang berkemauan dan

berkompeten yang kadang sulit untuk ditemukan dalam menangani dan mau bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, kepala madrasah melibatkan semua komponen madrasah seperti para waka, dewan guru, Kaur TU, komite maupun para praktisi, pakar dan stakeholders. Peran serta stakeholders menjadi sangat penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menjadikan madrasah unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peningkatan mutu madrasah, maka kepala madrasah harus menyusun program peningkatan mutu yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang sementara ini banyak orang berpendapat bahwa pendidikan madrasah tidak bermutu.

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan semua komponen madrasah dan stakeholders. Sebagaimana temuan penelitian bahwa di MAN 1 dan MAN 2 Pekalongan, ketiga lembaga tersebut telah melakukan perencanaan program peningkatan mutu pendidikan dengan melibatkan stakeholders melalui 6 langkah yaitu (1) membuat analisis situasi dan kondisi dengan menggunakan analisis SWOT, (2) merencanakan pembuatan visi, misi madrasah, (3) merencanakan pengembangan kurikulum madrasah, (4) merencanakan pembinaan kompetensi guru, (5) merencanakan penyediaan sarana prasarana, (6) merencanakan pembinaan siswa agar mencapai prestasi akademik maupun non akademik.

Proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah dibuat bersama oleh kepala madrasah secara sistematis mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya, sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan yang harus dicapai lembaga dapat diketahui dengan jelas dan disusun dalam bentuk program kerja baik program kerja jangka pendek, menengah maupun program kerja jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori J.M Joran, bahwa perencanaan pendidikan harus melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/pengawasan.

Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, terdapat perbedaan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1 dan MAN 2 Kota Pekalongan, di MAN 1 Pekalongan melakukan perencanaan dengan melibatkan seluruh komponen madrasah, komite dan stakeholders dan pengasuh Pondok Pesantren Boarding School yang merupakan bentuk peran serta stakeholders dalam merencanakan mutu pendidikan madrasah.

Sedangkan di MAN 2 Pekalongan dalam melakukan perencanaan peningkatan mutu pendidikan dengan membentuk komisi pengembang/penjamin mutu madrasah yang merupakan pemikir peningkatan dan penjamin mutu pendidikan madrasah. Penjamin mutu madrasah dibentuk secara khusus sebagai gambaran kepemimpinan kolektif dengan program terencana dan sistematis serta dapat diukur juga memiliki job description sehingga programnya mudah dilakukan dan dievaluasi.

Adapun tugas penjamin mutu madrasah antara lain: (1) merumuskan kriteria peningkatan mutu madrasah, (2) melakukan evaluasi terhadap peningkatan mutu pendidikan baik di bidang akademik maupun non akademik, (3) melakukan penelitian dan pengembangan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi. Hal tersebut dimaksudkan sebagai tindak lanjut program yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dan pihak-pihak terkait.

Keikutsertaan seluruh komponen madrasah (stakeholders) menjadi penting dalam proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah. Dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah perencanaan dikembangkan dengan nilai-nilai spiritual supaya kerjanya mampu menyeimbangkan antara pikiran, perasaan dan hati. Perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah memerlukan situasi madrasah yang kondusif didasari senasib dan seperjuangan oleh karena itu kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah sangat dibutuhkan.

Faktor utama dalam pengelolaan kedua MA tersebut, direncanakan sepenuhnya untuk meningkatkan mutu lulusan serta prestasi siswa, baik prestasi akademik maupun non akademik yang bertumpu pada tiga prinsip. Pertama, proses belajar mengajar untuk mempersiapkan peserta didik mampu menguasai berbagai bidang ilmu dan ketrampilan agar berprestasi secara optimal. Kedua, mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti jenjang pendidikan lanjutan yang berkualitas tinggi. Ketiga, madrasah memiliki visi, misi yang kuat dengan mencurahkan segala kekuatan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, kedua madrasah tersebut melakukan asas-asas pengelolaan manajemen yaitu principles of cooperative management yaitu melibatkan semua unsur seperti kepala madrasah, dewan guru, komite dan stakeholders dan siswa untuk membangun dan membentuk serta menguatkan peran serta stakeholders dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Caldwell dan Spinke berpendapat bahwa kepala sekolah/madrasah yang dinilai sukses tidak hanya bersifat transaksional yang bertujuan semata-mata memuaskan kebutuhan para anggotanya, melainkan juga

bersifat transformasional yang menekankan prestasi sekolah/madrasah pada taraf excellent.<sup>52</sup>

Peningkatan mutu Pendidikan madrasah oleh kepala madrasah pada umumnya dilakukan dengan menstimulus dan memotivasi staf. Bersama staf, kepala madrasah mengembangkan sistem objektif dan realistis tentang pertanggung jawaban untuk belajar. Bersama staf kepala madrasah mengembangkan prosedur perkiraan dan alternatif perbaikannya. Lebih dari itu, bersama staf kepala madrasah juga mengembangkan dan mengimplementasikan sistem evaluasi dan kemajuan belajar siswa, menjalin kemitraan dengan masyarakat, mengembangkan kepemimpinan siswa dalam organisasi siswa, dan menetapkan sumber belajar profesional dengan memperlancar penggunaannya.<sup>53</sup>

Temuan penelitian di atas sejalan dengan pendapat Ken Blanchard bahwa kepala madrasah/sekolah harus memperlakukan pengikutnya sesuai dengan kematangan para pengikutnya (guru, staf dan stakeholders). Kematangan pengikut ditentukan oleh tingkat kompetensi dan motivasi yang dimilikinya. Faktor motivasi dalam diri pengikut menjadi faktor penentu apakah pekerjaan akan diselesaikan dengan baik atau tidak.<sup>54</sup>

Dalam konteks penelitian kedua madrasah, baik MAN 1 Pekalongan dan MAN 2 Pekalongan dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran kepala madrasah dengan aktivitas dirinya yang merupakan seorang manajer dalam peningkatan mutu pendidikan. Kedua madrasah telah mengelola lembaga tersebut secara profesional. Hal itu dilakukan dengan prinsip bahwa mengelola pendidikan madrasah merupakan jihad fii sabilillah dan merupakan ibadah kepada Allah SWT, sehingga dilaksanakannya penuh

---

<sup>52</sup> Caldwell and Spinke, J.M. *Leading The Shilf Managing School*, (London: The Planners Press, 1993) hlm. 47

<sup>53</sup> Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Lasbang Presindo, 2010) hlm. 25

<sup>54</sup> Ken Blanchard. *Leading at Higher level* (New Jershi: Publishing S. Prentece Hall, 2007), hlm 101



semangat dan tanggungjawab dan bekerja dengan sepenuh hati. Prinsip semacam ini dapat menjadikan lembaga yang dipimpinnya dapat meningkatkan mutu pendidikannya dari berbagai aspek, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun sarana prasarana, maupun strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis lintas kasus tentang pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Pekalongan. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan melalui beberapa program kegiatan yaitu: (1) berdasarkan pada visi misi madrasah, (2) peningkatan kompetensi guru, (3) pengembangan kurikulum, (4) sarana prasarana pendidikan, (5) pembinaan terhadap prestasi siswa, (6) pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi kerja.

Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana walaupun belum maksimal akan tetapi telah banyak yang diperbuat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, terutama dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didik untuk tampil sebagai seorang muslim-muslimah yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT sehingga mampu berperilaku Islami juga menjadi orang-orang yang berilmu pengetahuan.







**uin**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

